

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

**Oleh:
Fitria Nur Hanifah**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

Oleh :

FITRIA NUR HANIFAH

145040107111013

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG**

2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juli 2018

Fitria Nur Hanifah



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Tingkat Kepuasan Petani terhadap Benih Jagung Manis di
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur
Nama Mahasiswa : Fitria Nur Hanifah
NIM : 145040107111013
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Nur Baladina, SP. MP.
NIP. 198202142008012012



Wiwit Widyawati, SP. MP.
NIK. 2016079007232001

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian FP-UB

Mangku Purnomo, SP. M.Si., Ph.D
NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Wiwit Widyawati, SP., MP.
NIK. 2016079005172001

Condro Puspo Nugroho, SP., MP.
NIP. 198804162014041001

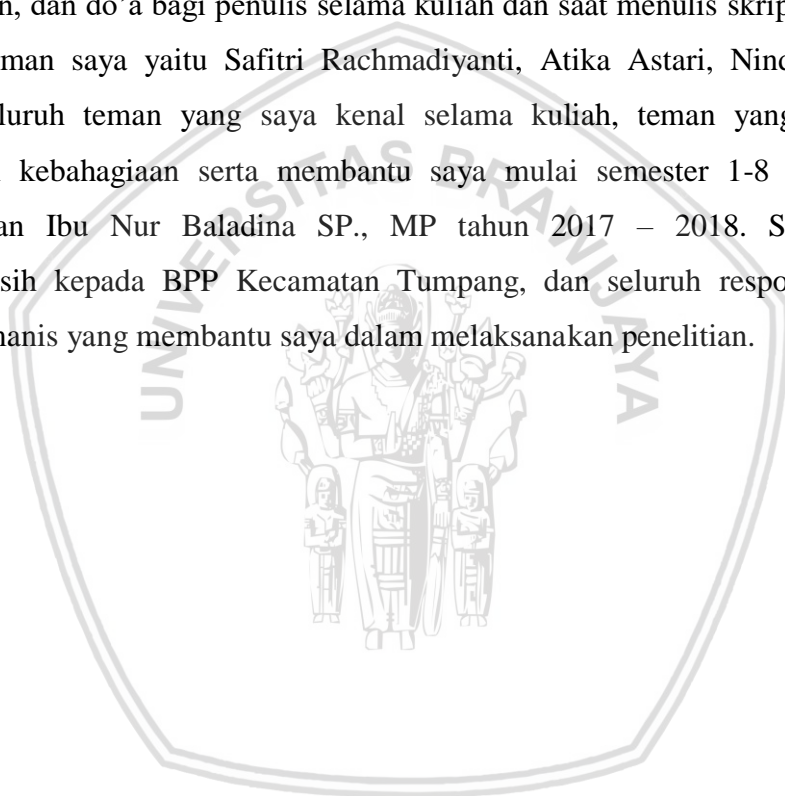
Penguji III,

Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk dosen pembimbing saya yaitu Ibu Nur Baladina SP., MP dan Ibu Wiwit Widyawati SP., MP yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Matsa'i dan Ibu Ratminah serta keluarga saya yang senantiasa mengirimkan do'a, mendukung dan memberi saya motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada rumah kedua saya beserta kakak saya, Laili Ahadiyah atas kebaikan, dukungan, dan do'a bagi penulis selama kuliah dan saat menulis skripsi ini. Serta teman-teman saya yaitu Safitri Rachmadiyanti, Atika Astari, Nindy Laksmi R.T., seluruh teman yang saya kenal selama kuliah, teman yang senantiasa memberi kebahagiaan serta membantu saya mulai semester 1-8 dan seluruh bimbingan Ibu Nur Baladina SP., MP tahun 2017 – 2018. Serta ucapan terimakasih kepada BPP Kecamatan Tumpang, dan seluruh responden petani jagung manis yang membantu saya dalam melaksanakan penelitian.



RINGKASAN

Fitria Nur Hanifah. 145040107111013. Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Benih Jagung Manis di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur dibawah bimbingan Nur Baladina, SP., MP. sebagai Pembimbing Utama dan Wiwit Widyawati, SP., MP. Sebagai Pembimbing Pendamping.

Ketua Asosiasi Petani Jagung Indonesia (2018) menyatakan pada tahun 2017 produksi jagung meningkat hingga 5% sehingga diperkirakan pada tahun 2018 akan ada peningkatan mencapai 7% produksi jagung nasional. Permintaan jagung yang meningkat menunjukkan tingginya kebutuhan konsumsi jagung nasional. Salah satu daerah penghasil jagung manis untuk konsumsi nasional ada di Provinsi Jawa Timur dengan penopang produksi di Kabupaten Malang, daerah produksi jagung di Kabupaten Malang adalah Kecamatan Tumpang. Petani jagung manis di Kecamatan Tumpang menggunakan 2 varietas benih jagung manis hibrida yaitu benih jagung manis merek Talenta dan Jambore. Untuk permasalahan benih yang digunakan petani, terdapat beberapa atribut produk benih yang kurang sesuai dengan harapan petani sehingga produktivitas petani kurang maksimal. Analisis kepuasan konsumen digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja dari kedua merek benih jagung manis yang banyak digunakan di Kecamatan Tumpang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Tumpang, (2) menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis di Kecamatan Tumpang. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, dengan jumlah sampel sebanyak 55 petani jagung manis. Metode analisis yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang menentukan tingkat kepuasan petani terhadap merek benih jagung manis.

Hasil pengujian instrument dengan Uji *Cochran Q Test*, terdapat 11 atribut yang valid dari 24 atribut yang digunakan dalam Uji *Cochran*. Melalui analisis IPA diketahui bahwa terdapat 4 atribut yang diprioritaskan untuk diperbaiki pada benih merek Talenta, yaitu hasil produksi, daya tahan simpan klobot, daya tahan terhadap penyakit, dan daya tahan terhadap hama. Sedangkan untuk merek Jambore terdapat atribut hasil produksi, umur panen, dan warna biji. Atribut benih jagung manis dengan kinerja yang baik yaitu ujung tongkol terisi penuh (*muput*), bobot tongkol, dan bentuk tanaman jagung. Atribut pada benih merek Jambore yang perlu dipertahankan kinerjanya adalah bentuk tanaman jagung dan ujung tongkol terisi penuh (*muput*). Nilai Customer Satisfaction Index menunjukkan kedua merek benih tersebut puas, dengan indeks kepuasan sebesar 77% untuk Talenta dan 64% untuk benih merek Jambore.

SUMMARY

Fitria Nur Hanifah. 145040107111013. The Level of Farmer Satisfaction toward The Sweet Corn Seed in Tumpang District Malang Regency East Java under the guidance of Nur Baladina, SP., MP. as Supervisor and Wiwit Widyawati, SP., MP. As Advisor.

Leader of Indonesian Maize Farmers Association (2018) stated that corn production increased to 5% in 2017, so it is estimated there will be an increase reaching 7% of national corn production in 2018. The increased demand for corn indicates the high need for national corn consumption. One of the areas of sweet corn producer for national consumption is in East Java Province with production support in Malang Regency. The corn production area in Malang Regency is Tumpang District. Sweet corn farmers in Tumpang use 2 varieties of hybrid sweet corn seeds, that are sweet corn seeds of Talenta and Jamboree. For the seeds used by farmers, there are several attributes of seed products that are less in line with farmer expectations so that the productivity of farmers is less than the maximum. Analysis of consumer satisfaction is used to determine the level of importance and performance of the two brands of sweet corn seeds that are widely used in Tumpang District.

This research aims: (1) to analyze the level of importance and performance level of attribute of sweet corn seed product in Tumpang District, (2) to analyze farmers satisfaction level toward sweet corn seed in Tumpang District. The method used to determine the location of this research is purposive, with the number of samples of 55 sweet corn farmers. The analysis methods used are Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI) that determine farmers satisfaction level toward sweet corn seed brand.

Based on the instrument test results with Cochran Q Test, there are 11 valid attributes of 24 attributes used in Cochran Test. Through the analysis of IPA, it is known that there are 4 attributes that prioritized to be improved on the seeds of the Talenta brand, such as the production, storage lifetime, resistance to disease, and resistance of pests. As for Jambore brand there are attributes of production, harvesting age, and seed color. The attributes of sweet corn seeds with good performance are the ends of cob filled (*muput*), weights of cobs, and the shape of maize. The attributes on the Jambore brand seeds that need to be maintained are the shape of the corn plant and the full end of cob filled (*muput*). The Value Satisfaction Index indicates that both brands are satisfied, with a satisfaction index of 77% for Talenta and 64% for Jambore seeds.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Petani terhadap Benih Jagung Manis Hibrida di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur“. Skripsi ini disusun untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja benih jagung manis, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kepuasan konsumen benih jagung manis di Kecamatan Tumpang. Penelitian ini menganalisis kepuasan petani di Kecamatan Tumpang pada dua merek benih jagung manis hibrida yaitu benih jagung manis merek Jambore dan benih jagung manis merek Talenta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan produk benih jagung manis oleh perusahaan yang memproduksi benih jagung manis.

Penulis menyadari skripsi yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaiki serta menyempurnakan proposal skripsi yang telah disusun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca. Terima Kasih.

Malang, Juli 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkn di Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada tanggal 11 Januari 1997, dan merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Matsu'i dan Ibu Ratminah. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak Muslimat Purnama Sumberpucung pada tahun 2001-2003, lalu menempuh pendidikan di SDN 06 Sumberpucung tahun 2003-2009. Setelah lulus dari SMPN 4 Kepanjen pada tahun 2012, penulis menempuh pendidikan di SMAN 5 Malang selama 2 tahun yaitu pada tahun 2012-2014 dan melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur.



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2. Teori	8
2.2.1. Jagung Manis	8
2.2.2. Benih Jagung.....	8
2.2.3. Atribut Produk	9
2.2.4. Perilaku Konsumen.....	10
2.2.5. Preferensi Konsumen	10
2.2.6. Kepuasan Konsumen	11
III. KERANGKA TEORITIS	12
3.1. Kerangka Pemikiran	12
3.2. Hipotesis.....	14
3.3. Batasan Masalah.....	14
3.4. Definisi Operasional.....	14
IV. METODE PENELITIAN	31
4.1. Pendekatan Penelitian	31
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
4.3. Teknik Penentuan Sample.....	31
4.4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
4.5. Teknik Analisis Data.....	32
4.5.1. <i>Uji Cochran Q Test</i>	23
4.5.2. <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	33
4.5.3. <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37

5.1.1. Keadaan Geografis dan Batas Administratif	37
5.1.2. Keadaan Penduduk	37
5.2. Karakteristik Responden	38
5.2.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
5.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	39
5.2.3. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usahatani Jagung Manis	40
5.2.4. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
5.2.5. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Lahan.....	42
5.2.6. Karakteristik Responden berdasarkan Status Lahan dan Luas Lahan	42
5.3. Hasil Uji Instrument	43
5.4. Hasil dan Pembahasan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	46
5.4.1. Analisis tingkat Kesesuaian Benih Jagung Manis Talenta dan Benih Jagung Manis Jambore.....	47
5.4.2. Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) Benih Jagung Manis Talenta	49
5.4.3. Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) Benih Jagung Manis Jambore	52
5.5. Hasil dan Pembahasan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).....	55
5.5.1. Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) Benih Jagung Manis Talanta	56
5.5.2. Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) Benih Jagung Manis Jambore.....	57
5.5.3. Perbandingan Hasil Benih Jagung Manis Merek Talenta dan Benih Jagung Manis Merek Jmbore	58
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	62
6.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Tingkat Pengukuran	14
2.	Data Penduduk di Kecamatan Tumpang berdasarkan Mata Pencaharian	38
3.	Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.	Identitas Responden berdasarkan Usia.....	40
5.	Identitas Responden berdasarkan Lama Usahatani Jagung Manis.....	40
6.	Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
7.	Identitas Responden berdasarkan Jenis Lahan	42
8.	Identitas Responden berdasarkan Status Lahan dan Luas Lahan	43
9.	Hasil Uji <i>Cochran Q Test</i> pada Atribut Benih Jagung Manis	44
10.	Hasil Akhir Uji <i>Cochran Q Test</i>	45
11.	Hasil Uji <i>Cochran Q Test</i>	46
12.	Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis merek Talenta.....	47
13.	Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis merek Jambore	48
14.	Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> Benih Jagung Manis Talenta.....	56
15.	Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> Benih Jagung Manis Jambore.....	58
16.	Selisih Nilai <i>Weighted Score</i> (WS) Atribut Benih Jagung Manis Talenta dan Jambore	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berpikir Persepsi Kualitas dan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Jagung Manis di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur	13
2.	Diagram Kartesius (<i>Importance Performance Analysis</i>)	35
3.	Diagram Kartesius Benih Jagung Manis Talenta	49
4.	Diagram Kartesius Benih Jagung Manis Jambore	53



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Responden Petani	70
2.	Kuisisioner Pendahuluan Uji <i>Cochran Q Test</i>	72
3.	Hasil Uji <i>Cochran Q Test</i>	73
4.	Kuisisioner Penelitian	80
5.	Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Talenta	85
6.	Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Jambore	88
7.	Perhitungan <i>Customer Satisfaction Index</i>	91
8.	Data Karakteristik Benih Jagung Manis	96
9.	Gambar Kemasan Benih Jagung Manis	97
10.	Dokumentasi Penelitian	98

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketua Asosiasi Petani Jagung Indonesia (2018) menyatakan pada tahun 2017 produksi jagung meningkat hingga 5% sehingga diperkirakan pada tahun 2018 akan ada peningkatan mencapai 7% produksi jagung nasional. Sedangkan kebutuhan jagung untuk pangan pada tahun 2017 sebesar 6,2 juta ton, diperkirakan konsumsi jagung akan mengalami peningkatan sebesar 7 juta ton pada tahun 2018 (Kementrian Pertanian, 2018). Permintaan jagung yang meningkat menunjukkan tingginya kebutuhan konsumsi jagung nasional.

Salah satu daerah penghasil jagung untuk konsumsi nasional ada di Provinsi Jawa Timur dengan hasil panen jagung mencapai 6.278.264 ton pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2014). Sedangkan salah satu daerah penopang produksi jagung di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang memiliki luas lahan tanam jagung sebesar 54.052 hektar dengan potensi hasil panen mencapai 295.340 ton jagung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2016). Salah satu daerah produksi jagung di Kabupaten Malang adalah Kecamatan Tumpang, daerah ini merupakan daerah agraris yang berpotensi tinggi dalam pengelolaan tanaman hortikultura di lahan basah dan buah-buahan di lahan kering, sebagian besar petani di Kecamatan Tumpang membudidayakan jagung manis sebagai tanaman utama selain sayur-sayuran (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tumpang, 2017). Hasil produksi jagung di Kecamatan Tumpang mencapai 27.390 ton pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2016).

Hasil produksi jagung untuk kebutuhan konsumsi salah satunya berasal dari jagung manis. Jagung manis merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi cukup besar dibudidayakan untuk memenuhi konsumsi pangan di Indonesia. Peningkatan jumlah permintaan jagung untuk konsumsi merupakan tantangan baru bagi perusahaan benih dalam meningkatkan kepuasan konsumen dalam pembelian benih jagung khususnya jagung manis. Perlu diadakan pengembangan produk secara tepat sasaran oleh pihak perusahaan demi meningkatkan mutu produk benih jagung manis yang digunakan petani. Salah satu faktor yang berpengaruh pada budidaya jagung manis adalah kualitas benih jagung

manis yang dipakai (Purwono dan Hartono, 2007). Pemilihan benih jagung manis yang digunakan erat kaitannya dengan varietas dan produktivitas benih jagung manis. Saat ini petani lebih memilih benih jagung manis hibrida karena produksinya tinggi serta lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Hibrida F1 merupakan keturunan pertama dari persilangan dua varietas unggul, keturunan jantan dan betinanya jelas (Santoso *et al.*, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2013) bahwa preferensi konsumen benih salah satunya berasal dari pertimbangan konsumen dalam memilih benih yang digunakan. Sedangkan pertimbangan konsumen tersebut akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen terhadap benih yang digunakan.

Kepuasan konsumen berasal dari perasaan suka atau tidak individu terhadap sebuah produk seta harapannya terhadap suatu produk (Kotler, 2011). Selain itu kepuasan konsumen dapat diukur dengan hasil evaluasi terhadap faktor kinerja yang dibandingkan dengan harapan konsumen terhadap suatu produk (Tse and Wilton, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Rachapila dan Jansirisak (2013), menyatakan bahwa hubungan antara petani dengan perusahaan benih adalah hubungan vertikal yang mempunyai ikatan yang penting seperti produsen dan konsumen. Hubungan ini menunjukkan pentingnya penelitian tentang perilaku konsumen yang memiliki pengalaman dalam menggunakan benih jagung manis untuk mengetahui keinginan konsumen terhadap produk benih jagung manis.

Peluang dalam pengembangan benih jagung manis dibutuhkan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen berpengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas petani jagung manis. Menurut Burchi dan De Muro (2016), kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan tidak menjamin ketersediaan jagung manis, karena inovasi penggunaan benih jagung manis yang tidak sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Penelitian tentang benih jagung manis ini berkaitan dengan perilaku petani sebagai konsumen benih terhadap permintaan pasar dan keinginan petani untuk memenuhi target pemasaran. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan agar produk benih jagung manis dapat disesuaikan dengan keinginan konsumen untuk meningkatkan produktivitas petani jagung manis. Perilaku konsumen tersebut dapat diketahui dengan mengidentifikasi apa saja atribut yang menjadi pertimbangan konsumen

dalam memilih produk benih jagung manis di daerah penelitian yaitu Kecamatan Tumpang sebagai salah satu daerah penghasil jagung manis di Kabupaten Malang. Kepuasan petani sebagai konsumen benih jagung manis perlu diketahui untuk memudahkan identifikasi perilaku petani yang menjadi konsumen benih jagung manis di Kecamatan Tumpang.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Tumpang merupakan salah satu daerah penghasil jagung manis di Kabupaten Malang, dengan berbagai perubahan iklim dan pola pemasaran maka perlu adanya pengembangan produksi benih jagung manis yang sesuai dengan keinginan konsumen dan permintaan pasar yang harus dipenuhi. Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tumpang (2017), lahan jagung di Kecamatan Tumpang hampir 90% merupakan jenis jagung manis hibrida. Hasil panen jagung manis di Kecamatan Tumpang sebagian besar dipasarkan ke luar kota seperti Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto. Hal ini menyebabkan petani harus mampu memenuhi target pasar dengan menyediakan jagung manis dengan hasil yang baik tetapi juga tetap segar sampai lokasi pedagang di luar kota. Penggunaan benih yang kurang sesuai dengan kriteria daya tahan simpan klobot yang dikaitkan dengan pengiriman jagung manis ke luar kota masih menjadi kendala utama, selain itu kendala lainnya adalah tingginya tingkat serangan penyakit bulai pada tanaman jagung manis di Kecamatan Tumpang. Benih jagung manis yang digunakan di Kecamatan Tumpang belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan konsumen sehingga penelitian ini dilakukan untuk memudahkan perusahaan benih dalam mengembangkan benih jagung manis yang sesuai dengan kondisi di lapang serta dapat memenuhi keinginan petani jagung manis sebagai konsumen benih jagung manis.

Penggunaan benih jagung manis berkualitas dikaitkan dengan persepsi kualitas petani terhadap produk benih jagung manis. Persepsi petani terhadap kualitas benih jagung manis dapat menunjukkan kepentingan dari suatu atribut benih jagung manis. Persepsi petani berpengaruh pada keputusan petani dalam memilih atau membeli benih jagung manis yang akan dibudidayakan. Atribut-atribut penentu ini berfungsi sebagai tolak ukur keinginan petani sebagai konsumen produk benih jagung manis. Selain itu tingkat kepuasan petani terhadap merek

benih jagung manis di Kecamatan Tumpang dapat menunjukkan kebutuhan benih jagung manis yang sesuai dengan keinginan konsumen. Penelitian ini berkaitan dengan atribut benih jagung manis yang mencerminkan persepsi kualitas dan kepuasan konsumen dalam menggunakan benih jagung manis yang telah di pasarkan di Kecamatan Tumpang.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan penelitian ini adalah atribut-atribut apa saja yang dipertimbangkan petani dalam persepsi kualitas benih jagung manis yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung manis. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut benih jagung manis?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis yang dibeli?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis di Kecamatan Tumpang.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis di Kecamatan Tumpang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pembaca, sebagai bahan kajian terkait potensi benih jagung manis di Kabupaten Malang.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kualitas benih jagung manis.
3. Bagi petani, sebagai referensi dalam mempertimbangkan pemilihan benih jagung manis.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian benih jagung manis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai proses pengambilan keputusan petani terhadap benih padi pandan wangi serta kepuasan petani terhadap atribut benih padi telah dilakukan oleh Saheda (2008). Penelitian ini menggunakan alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), *Customer Satisfaction Index* (CSI), dan Analisis Diagonal. Hasil IPA menunjukkan bahwa atribut yang paling dipentingkan untuk diperbaiki adalah umur tanaman dan harga sedangkan untuk benih tak bersertifikat petani mementingkan umur tanaman dan harga jual gabah. Sedangkan hasil analisis kepuasan menunjukkan bahwa petani pengguna benih padi bersertifikat memiliki tingkat kepuasan 81,39% atau petani sangat puas dengan produk benih padi yang bersertifikat. Untuk hasil kepuasan benih padi tidak bersertifikat menunjukkan angka 70% atau dapat dikategorikan petani puas terhadap kinerja produk benih padi tersebut.

Penelitian tentang kepuasan konsumen dilakukan oleh Deng *et al* (2010). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kepuasan dan loyalitas konsumen *Mobile Instant Message* (MIM) di China. Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan strategi pemasaran dalam segmentasi kepuasan pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen MIM di China. Survei kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data pengguna MIM dengan mengirimkan kuisioner online. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan, kualitas layanan, nilai pelanggan termasuk fungsional dan emosional adalah faktor-faktor yang menjadi kontribusi utama dalam mendukung kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulidayanti (2012), mendeskripsikan kesesuaian tingkat kepentingan terhadap tingkat kinerja produk Bakpao Telo. Alat analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan hasil uji Cochran Q Test yang menyatakan 15 atributnya valid. Atribut yang sangat dipentingkan oleh konsumen terdiri dari rasa, info gizi, bentuk kemasan, kadaluarsa, dan harga. Selain itu terdapat atribut yang dirasa penting oleh konsumen antara lain adalah manfaat, respon keluhan, isi, penggantian produk, ketersediaan, warna kemasan, prestise, labeling, nama produsen, dan aroma. Terdapat 3 atribut dengan tingkat penilaian kinerja paling baik yaitu variasi

isi, rasa, dan kemasan. Penelitian ini mendapatkan hasil tingkat kepentingan pada produk bakpao ini mencapai 99,19% yang dapat dinyatakan bahwa tidak 100% atau berbeda nyata. Penggunaan analisis IPA dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut produk bakpao telo.

Sesuai dengan penelitian di atas, penelitian dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dilakukan oleh Nafiatul (2014), mengenai analisis tingkat kepuasan dan analisis kategori loyalitas petani terhadap benih padi varietas ciherang merek “Sang Hyang Seri”. Selain analisis menggunakan IPA, penelitian ini juga menggunakan analisis CSI atau *Customer Satisfaction Index* yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi. Sedangkan analisis loyalitas dilakukan dengan metode parsial. Hasil perhitungan IPA atribut yang perlu perbaikan adalah tingkat resistensi terhadap serangan hama dan penyakit, selain itu pada perhitungan CSI konsumen merasa cukup puas dengan nilai sebesar 72,2% sedangkan hasil analisis loyalitas petani pada kategori *switcher* sebesar 60%, *habitual buyer* 78%, *satisfied buyer* 62%, *liking of brand* 69%, dan *committed buyer* 56%.

Penelitian tentang analisis kepuasan konsumen juga dilakukan oleh Sujatmiko (2015) yang memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kepentingan serta kinerja produk benih Pak tiwi-1 di Kecamatan Gondang dan menganalisis tingkat kepuasan petani di Kecamatan Gondang yang menggunakan benih Pak Tiwi-1 menggunakan alat analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Atribut yang dieliminasi berjumlah 20 atribut dengan perlakuan Uji *Cochran Q Test* dan didapatkan hasil 7 atribut yaitu hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, daya tumbuh, banyak anakan, ketahanan terhadap kerusakan fisik serta tekstur, dan rasa nasi. Hasil analisis IPA yang menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh atribut ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap kerusakan fisik, daya tumbuh, dan banyak anakan. Sedangkan hasil analisis CSI menunjukkan indeks kepuasan konsumen mencapai 76,07% yang menunjukkan hasil bahwa petani padi yang menggunakan benih padi Pak Tiwi-1 merasa puas.

Selain itu analisis IPA juga dapat digunakan dalam penelitian kualitas pelayanan untuk mengukur kinerja seperti penelitian yang dilakukan Chua *et al*

(2015) melakukan penelitian pada penumpang kapal pesiar di Amerika Utara dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut yang digunakan untuk mengelompokkan persepsi konsumen menjadi 4 kuadran nilai. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa atribut yang harus dipertahankan yaitu atribut penampilan karyawan, responsif, pelayanan yang diandalkan, perhatian keryawan terhadap penumpang. Selanjutnya kuadran dengan prioritas rendah yaitu atribut pemasaran, fasilitas hiburan, fasilitas rekreasi dan olahraga, dan fasilitas anak-anak.

Penelitian lainnya oleh Anggraini (2017) yang memiliki tujuan untuk mengetahui preferensi dan kepuasan petani terhadap benih padi di Kabupaten Nagan Raya menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil olahan 11 atribut menggunakan metode IPA menunjukkan bahwa atribut yang paling berpengaruh berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja adalah jumlah produksi dan kualitas beras yang membutuhkan peningkatan sesuai harapan petani. Sedangkan tingkat kepuasan petani terhadap benih padi unggul varietas ciherang menunjukkan angka 63,6% yang menyatakan bahwa petani cukup puas terhadap atribut-atribut yang terdapat pada benih padi unggul varietas ciherang.

Tinjauan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, metode analisis yang digunakan sebagian besar sama yaitu dengan menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Tetapi pada jurnal internasional terdapat perbedaan metode analisis seperti penyebaran kuisioner online pada pengguna jasa MIM di China, selain itu pada penelitian lainnya, metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan pada pengguna jasa kapal pesiar. Sedangkan pada penelitian ini digunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk meneliti tingkat kinerja dan kepuasan dengan responden merupakan konsumen produk benih jagung manis bukan pengguna jasa atau layanan. Pada penelitian di Indonesia, sebagian besar penelitian terdahulu melakukan penelitian kepuasan konsumen terhadap konsumen benih padi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan analisis tentang kepuasan konsumen terhadap benih dengan komoditas yang berbeda yaitu benih jagung manis.

2.2. Teori

2.2.1. Jagung Manis

Jagung manis (*Zea mays saccharata Sturt*) adalah salah satu jenis dari produk GMO (Genetic Modification Organism) yang merupakan jagung hibrida dengan keunggulan tertentu. Seluruh bagian tanaman jagung manis dapat dimanfaatkan yaitu batang dan daun sebagai pakan ternak maupun pupuk kompos dan tongkol jagung manis untuk berbagai macam olahan makanan (Purwono dan Hartono, 2007).

Tanaman jagung manis memiliki ciri fisik yang paling terlihat yaitu tanamannya lebih pendek dari varietas lain, selain itu umur panen jagung manis sekitar 70-80 hari. Untuk membedakan tanaman jagung manis dengan jagung biasa atau jagung pakan dapat dilihat dari warna rambut pada tongkol tanaman jagung manis, rambut jagung manis berwarna putih sedangkan jagung biasa atau jagung pakan biasanya berwarna merah atau lebih gelap (Aak, 2010). Jagung manis berbatang kokoh dan beruas. Jumlah daun berbeda-beda dan memiliki lebar yang berbeda sesuai varietas dan umur tanaman jagung manis. Tongkol jagung merupakan penyimpanan pati dan cadangan makanan bagi tanaman jagung, bulir-bulir jagung terbentuk dari zat pati, minyak, dan protein. Panjang tongkol bervariasi mulai 8-42cm dan memiliki diameter 3-5cm (Effendi dan Sulistianti, 1991).

Tanaman jagung membutuhkan tempat terbuka dan cahaya yang cukup. Untuk memperoleh hasil yang tinggi sebaiknya jagung manis dibudidayakan di dataran rendah-tinggi yaitu sekitar 0-1.500 m dpl. Kendala utama yang sering dihadapi adalah munculnya hama dan penyakit dapat menghambat pertumbuhan jagung manis (Syukur dan Rifianto, 2013).

2.2.2. Benih Jagung

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa benih tanaman didefinisikan sebagai tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman.

Benih jagung merupakan biji dari tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan budidaya tanaman (Syukur dan Rifianto, 2013). Benih jagung dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Benih Jagung Lokal

Benih jagung lokal merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi dan benih parental bukan merupakan jagung impor atau varietas unggulan.

2. Benih Jagung Hibrida

Benih jagung hibrida merupakan benih keturunan pertama dari persilangan 2 galur, parental merupakan varietas impor atau unggulan.

Penggunaan varietas unggul menjadi salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam budidaya komoditas jagung manis didukung dengan penggunaan benih berkualitas yang menjadi faktor utama dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi (Purwono dan Hartono, 2007). Benih jagung manis berbeda dengan varietas jagung biasa/lokal, benih jagung manis lebih keriput dan lebih ringan karena kadar airnya yang rendah (Syukur dan Rifianto, 2013).

2.2.3. Atribut Produk

Atribut produk merupakan segala sesuatu yang menjadi bagian dari sebuah produk serta merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh konsumen saat melakukan pembelian suatu produk seperti harga, kualitas, fitur, layanan pelanggan, dan desain produk (Simamora, 2011). Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2012) atribut produk dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Kualitas Produk

Kualitas adalah kemampuan produk dalam melakukan fungsinya yaitu daya tahan, kehandalan, kemudahan digunakan, dan atribut lain yang mendukung kemampuan produk secara keseluruhan. Menurut Tjiptono (2011) dimensi kualitas produk terbagi menjadi 8, dimensi yang dimaksud adalah kinerja, keandalan, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, kualitas yang dipresepsikan, ciri atau keistimewaan tambahan, kualitas pelayanan perusahaan, dan estetika.

2. Fitur

Fitur merupakan kelengkapan yang ada pada suatu produk yang dijadikan pembeda produk tersebut dengan produk lain. Fungsi lainnya adalah sebagai alat bersaing produk tersebut dengan produk dari perusahaan lain.

3. Desain Produk

Desain produk adalah keistimewaan atau kelebihan suatu produk dalam mempengaruhi konsumen melalui penampilan dan fungsi sesuai kebutuhan

konsumen. Desain produk terdiri dari merek, mutu produk, sifat produk, kemasan, dan label.

2.2.4. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah semua tindakan atau proses psikologis yang menunjukkan suatu dorongan untuk melakukan tindakan sebelum melakukan pembelian suatu produk, saat membeli produk, maupun setelah membeli atau memakai suatu produk dengan melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap karakteristik suatu produk (Sumarwan, 2011).

Setiadi (2013) menyatakan perilaku konsumen memiliki peran penting dalam merancang kebijakan dalam sebuah perusahaan. Perilaku konsumen sangat penting diketahui untuk mengembangkan kemampuan perusahaan dalam bidang pemasaran suatu produk. Studi perilaku konsumen memiliki tiga informasi penting, yaitu :

1. Orientasi/arah/cara pandang konsumen.
2. Berbagai fakta tentang perilaku konsumen.
3. Konsep/teori yang memberi acuan pada proses berpikirnya manusia dalam berkeputusan.

2.2.5. Preferensi Konsumen

Preferensi dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam menentukan pilihan terhadap produk barang dan jasa. Preferensi konsumen merupakan bentuk dari keinginan konsumen terhadap sebuah produk yang berasal dari berbagai pilihan produk yang ada yang sesuai dengan keinginan konsumen (Kotler, 2000). Sedangkan Indarto (2011) menyatakan bahwa preferensi konsumen merupakan selera individu dalam melakukan penggolongan tingkat daya guna pada suatu produk yang dibandingkan dengan produk lain.

Preferensi konsumen memiliki tiga sifat yang mendasari hubungan dari sebuah preferensi konsumen (Nicholson, 1989). Tiga sifat dasar tersebut adalah :

1. Kelengkapan atau dapat diartikan asumsi dari konsumen yang tidak pernah ragu dalam memilih suatu produk.
2. Transivitas yang artinya adalah konsumen tidak dapat mengartikulasikan preferensinya dari pertentangan yang terjadi.
3. Kontinuitas atau keberlanjutan seorang konsumen mengkonsumsi barang yang sama sesuai preferensi konsumen tersebut pada sebuah produk.

2.2.6. Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen adalah perbandingan dari suatu keinginan atau harapan dari konsumen dengan kenyataan yang dialami setelah menggunakan suatu produk. Jika kenyataan yang diterima sesuai keinginan konsumen sebelum membeli maka dapat dinyatakan konsumen merasa puas (Simamora, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Wicaksana dkk. (2013) yang mengatakan bahwa petani merasa puas karena manfaat yang diperoleh saat menggunakan benih bersertifikat dapat meningkatkan hasil produksi sehingga sesuai dengan keinginan petani.

Sedangkan Kotler dan Keller (2011), menunjukkan bahwa kepuasan tidak hanya dilihat dari keinginan konsumen yang terpenuhi, tetapi menunjukkan perbandingan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti kualitas pelayanan/jasa, kualitas produk, harga yang kompetitif, situasi konsumen, dan faktor kebutuhan pribadi dari individu tersebut. Kepuasan petani terhadap benih padi bersertifikat juga mempertimbangkan faktor lainnya, seperti harga dan produk benih yang akan dibeli sehingga akan mempengaruhi hasil kepuasan yang dirasakan oleh petani (Isnaniah, 2017).

Kepuasan konsumen berpengaruh pada kegiatan pembelian ulang produk yang dibeli, jika konsumen merasa puas maka konsumen tersebut akan melakukan pembelian ulang pada sebuah produk (Zeithalm dan Bitner, 2013). Seperti pernyataan menurut Sangadji dan Sopiah (2013) kepuasan konsumen adalah dampak atau akibat dari keinginan konsumen pada suatu produk sebelum pembelian dibandingkan dengan kinerja produk saat dikonsumsi oleh konsumen.

Menurut Rangkuti (2006) kepuasan konsumen dalam pembelian produk dapat diukur dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. *Traditional Approach*

Konsumen memberikan penilaian langsung dengan menggunakan skala *Likert*.

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini menggunakan cara membandingkan hasil penelitian.

3. Pendekatan Terstruktur

Metode ini dilakukan dengan metode *scalling*, penilaian yang diberikan konsumen diukur dengan menggunakan *Customer Satisfaction Index* untuk mengetahui tingkat kepuasan atribut yang ada pada suatu produk.

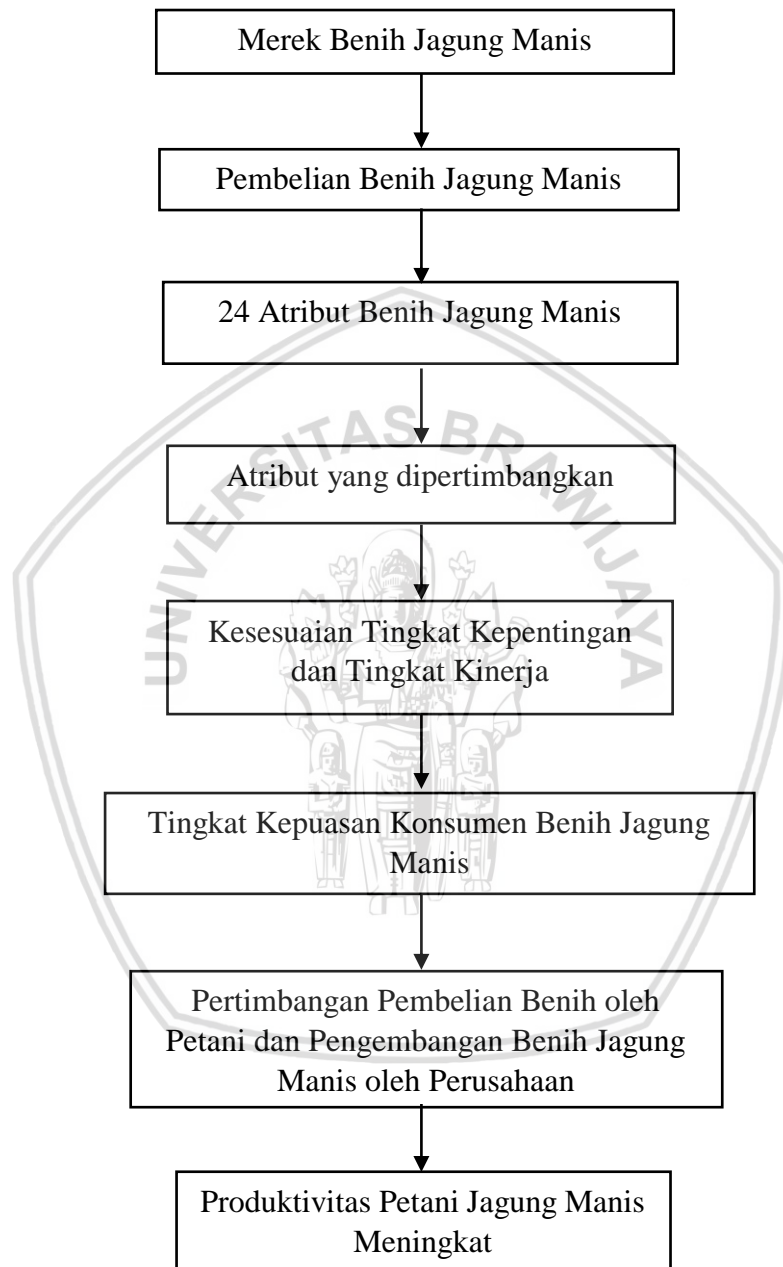
III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Komoditas jagung manis menjadi salah satu komoditas hortikultura yang meningkat konsumsinya sebagai salah satu bahan pangan. Hal ini dikuatkan dengan tingginya permintaan benih jagung manis hibrida oleh petani, tingginya permintaan benih jagung manis dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan benih jagung manis dengan bertambahnya macam merek benih jagung manis. Petani memiliki pertimbangan untuk menentukan benih jagung manis yang akan ditanam. Keinginan petani ini dapat dikaitkan dengan atribut produk benih jagung manis yang ada pada suatu merek benih jagung manis. Pengukuran tingkat kepuasan konsumen benih jagung manis dipengaruhi hubungan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari suatu produk benih jagung manis. Informasi tingkat kepuasan petani ini dapat dijadikan bahan pertimbangan petani dalam memilih produk benih dan perusahaan dapat terus mengembangkan produk benih jagung manis yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani jagung manis yang terus dipengaruhi oleh berkembangnya merek benih jagung manis di pasaran.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang karena Kecamatan Tumpang menjadi salah satu daerah penghasil jagung manis di Kabupaten Malang. Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tumpang (2017), lahan jagung di Kecamatan Tumpang hampir 90% merupakan jenis jagung manis hibrida sehingga banyak petani jagung manis di Kecamatan Tumpang yang pernah membeli atau menggunakan benih jagung manis hibrida. Hampir seluruh petani jagung manis di Kecamatan Tumpang memakai merek benih jagung manis yang seragam dikarenakan permintaan pasar jagung manis yang disesuaikan dengan jenis merek jagung manis tertentu. Terdapat 24 atribut benih jagung manis yang dilakukan Uji Cochran Q Test untuk mengetahui atribut-atribut yang dipertimbangkan petani. Setelah itu hasil atribut yang dipertimbangkan akan dilakukan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja dari masing-masing atribut benih jagung manis. Selanjutnya akan dilakukan pengukuran kesesuaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis

menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI). Uraian diatas menggambarkan bagaimana kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini. Kerangka berfikir yang telah disusun tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

→ : Alur Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Kepuasan Petani terhadap Benih Jagung Manis di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur

3.2. Hipotesis

1. Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari produk benih jagung manis yang digunakan telah sesuai dengan keinginan petani di Kecamatan Tumpang.
2. Petani jagung manis di Kecamatan Tumpang merasa puas terhadap produk benih jagung manis.

3.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan terhadap petani jagung manis hibrida di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Responden pada penelitian ini dibatasi pada petani yang sedang menanam atau sudah pernah menanam jagung manis hibrida pada musim tanam terakhir yaitu pada bulan September-Oktober tahun 2017.
3. Benih jagung manis yang diteliti merupakan 2 merek benih jagung manis hibrida yang banyak digunakan petani di Kecamatan Tumpang yaitu merek Talenta dan Jambore.

3.4. Definisi Operasional

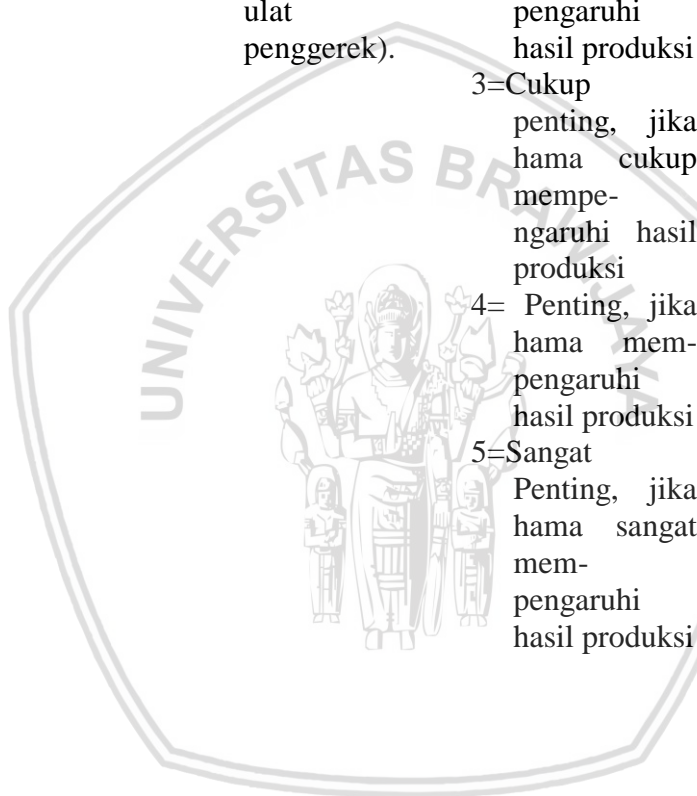
Definisi operasional adalah deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang merupakan atribut dari benih jagung manis yang akan diteliti. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Tingkat Pengukuran

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Keandalan produk	Harga Benih	Nilai nominal uang dengan satuan rupiah yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh benih jagung manis.	1=Tidak penting, jika tidak mementingkan harga benih	1=Tidak Baik, Jika harga mahal yaitu > Rp 78.000
			2=Kurang penting, jika kurang mementingkan harga benih	2=Kurang Baik, Jika harga agak mahal yaitu Rp 75.000 – Rp 77.500
			3=Cukup penting, jika cukup	3=Cukup Baik, Jika harga cukup terjangkau sekitar Rp

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			mementingkan harga benih	73.500 – Rp 74.500
			4=Penting, jika mementingkan harga benih	4=Baik, Jika harga terjangkau yaitu Rp 70.500 – Rp 73.000
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan harga benih	5=Sangat Baik, Jika harga terjangkau yaitu < Rp 70.000
Hasil	Produktivitas Jagung Manis	Hasil produksi jagung manis yang dihasilkan dari usahatani jagung manis per satu satuan input luas lahan.	1=Tidak penting, jika produktivitas sangat rendah 2=Kurang penting, jika produktivitas rendah 3=Cukup penting, jika produktivitas cukup rendah 4= Penting, jika produktivitas tinggi 5=Sangat Penting, jika produktivitas sangat tinggi	1=Tidak Baik, jika produktivitas rendah (10 - 12ton/ha) 2=Kurang Baik, jika produktivitas agak rendah (12,1 - 14 ton/ha) 3=Cukup Baik, jika produktivitas cukup (14,1 - 16 ton/ha) 4=Baik, jika produktivitas tinggi (16,1 - 18 ton/ha) 5=Sangat Baik, jika produktivitas sangat tinggi (> 18 ton/ha)

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Kinerja	Ketahanan terhadap hama	Kemampuan tanaman jagung untuk tumbuh dan berproduksi meskipun terkena serangan hama (lalat bibit dan ulat penggerek).	1= Tidak penting, jika hama tidak memengaruhi hasil produksi 2=Kurang penting, jika hama kurang memengaruhi hasil produksi 3=Cukup penting, jika hama cukup memengaruhi hasil produksi 4= Penting, jika hama memengaruhi hasil produksi 5=Sangat Penting, jika hama sangat memengaruhi hasil produksi	1= Tidak Baik, jika tanaman tahan <30% terhadap lalat bibit/penggerek batang 2=Kurang Baik, jika tanaman tahan <50% terhadap lalat bibit/penggerek batang 3=Cukup Baik, jika tanaman tahan 60% - 80% terhadap lalat bibit/penggerek batang 4= Baik, jika tanaman tahan 81-90% terhadap lalat bibit/penggerek batang 5=Sangat Baik, jika tanaman tahan >90% terhadap lalatbibit/penggerek batang
	Ketahanan terhadap penyakit	Kemampuan tanaman jagung untuk tumbuh dan	= Tidak penting, jika penyakit tidak mem-	1= Tidak Baik, jika tanaman tahan <30%



Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
		berproduksi meskipun terkena serangan penyakit (hawar daun, bulai, dan layu).	<p>pengaruhi hasil produksi</p> <p>2=Kurang penting, jika penyakit kurang memengaruhi hasil produksi</p> <p>3=Cukup penting, jika penyakit cukup memengaruhi hasil produksi</p> <p>4= Penting, jika penyakit memengaruhi hasil produksi</p> <p>5=Sangat Penting, jika penyakit sangat memengaruhi hasil produksi</p>	<p>terhadap bulai/hawar</p> <p>2=Kurang Baik, jika tanaman tahan <50% terhadap bulai/hawar</p> <p>3=Cukup Baik, jika tanaman tahan 60 - 80% terhadap bulai/hawar</p> <p>4= Baik, jika tanaman tahan 81-90% terhadap bulai/hawar</p> <p>5=Sangat Baik, jika tanaman tahan >90% terhadap bulai/hawar</p>
	Ketahanan simpan klobot (awet hijau)	Lama masa simpan jagung manis yang dilihat dari warna klobot (pembungkus bulir jagung manis).	<p>1=Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan ketahanan simpan</p> <p>2=Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan ketahanan simpan</p> <p>3=Cukup penting, jika konsumen cukup</p>	<p>1= Tidak baik, jika 2 hari setelah panen klobot mengering</p> <p>2=Kurang Baik, jika 3 hari setelah panen klobot mengering</p> <p>3=Cukup Baik, jika 4 hari setelah panen klobot mengering</p>

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			mementingkan ketahanan simpan 4= Penting, jika konsumen mementingkan ketahanan simpan 5=Sangat Penting, jika konsumen sangat memementingkan ketahanan simpan	4= Baik, jika 4-5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau 5=Sangat Baik, jika > 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau
	Bentuk tanaman jagung	Keadaan fisik tanaman jagung yaitu tinggi tanaman, kondisi batang, dan kondisi daun.	1= Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan bentuk tanaman jagung 2=Kurang penting, jika konsumen kurang memementingkan bentuk tanaman jagung 3=Cukup penting, jika konsumen cukup memementingkan bentuk tanaman jagung 4=Penting, jika konsumen memementingkan bentuk tanaman jagung 5=Sangat Penting, jika konsumen sangat memementingkan bentuk tanaman jagung	1= Tidak Baik, jika tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi <1,5 meter 2=Kurang Baik, jika tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter 3=Cukup Baik, jika kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter 4=Baik, jika kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter 5=Sangat Baik, jika kekar dan berdaun lebat, tinggi >1,7 meter

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Kesesuaian dengan spesifikasi	Umur panen	Kesesuaian umur panen tanaman jagung mulai dari penanaman benih hingga panen yang tercantum di kemasan benih jagung manis.	1=Tidak penting, jika umur panen tidak berpengaruh pada tanaman 2=Kurang penting, jika umur panen kurang berpengaruh pada tanaman 3=Cukup penting, jika umur panen cukup berpengaruh pada tanaman 4=Penting, jika umur panen berpengaruh pada tanaman 5=Sangat Penting, jika umur panen sangat berpengaruh pada tanaman	1=Tidak Baik, jika umur panen sangat panjang berkisar >90 hari 2=Kurang Baik, jika umur panen panjang berkisar 86-90 hari 3=Cukup Baik, jika umur panen biasa berkisar 81-85 hari 4=Baik, jika umur panen pendek berkisar 75-80 hari 5=Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar <75 hari
Hasil	Bobot tongkol	Berat tongkol jagung manis yang diukur dalam satuan per 1 kilogram.	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan ukuran/ bobot tongkol 2=Kurang penting, jika kurang mementingkan ukuran/ bobot tongkol 3=Cukup penting, jika cukup mementingkan	1= Tidak Baik, jika hasil panen, 1 kg berisi 8 tongkol 2=Kurang Baik, jika hasil panen, 1 kg berisi 7 tongkol 3=Cukup Baik, jika hasil panen, 1 kg berisi 6 tongkol

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			kan ukuran/ bobot tongkol 4= Penting, jika mementing- kan ukuran/ bobot tongkol 5=Sangat Penting, jika sangat mementing- kan ukuran/ bobot tongkol	4=Baik, jika hasil panen, 1 kg berisi 4-5 tongkol 5=Sangat Baik, jika hasil panen, 1 kg berisi <4 tongkol
Keandalan produk	Nama merek dagang	Merek benih jagung manis yang digunakan perusahaan sebagai tanda pengenal produk benih jagung manis.	1= Tidak penting, jika tidak mementing-kan merek benih 2= Kurang penting, jika kurang mementing-kan merek benih 3= Cukup penting, jika cukup mementing-kan merek benih 4= Penting, jika mementing-kan merek benih 5= Sangat Penting, jika sangat mementing-kan merek benih	1= Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 merk 2= Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 merk 3= Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 merk 4= Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 merk 5= Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap merk
Karakteris-tik produk	Warna bulir jagung manis	Tingkat warna kuning bulir jagung manis.	1= Tidak penting, jika tidak mementing-kan warna biji	1= Tidak Baik, Jika warna bulir kuning pucat

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			2=Kurang penting, jika kurang mementingkan warna biji	2=Kurang Baik, Jika warna bulir kuning muda
			3=Cukup penting, jika cukup mementingkan warna biji	3=Cukup Baik, Jika warna bulir kuning
			4= Penting, jika mementingkan warna biji	4=Baik, Jika warna bulir kuning tua
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan warna biji	5=Sangat Baik, Jika warna bulir kuning orange
Kinerja	Bulir jagung manis penuh sampai ujung (<i>muput</i>)	Kondisi tongkol jagung manis yang dinyatakan dengan bulir jagung mengisi penuh dan rata sampai ke ujung tongkol.	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan bulir penuh	1= Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6 cm
			2=Kurang penting, jika kurang mementingkan bulir penuh	2=Kurang Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm
			3=Cukup penting, jika cukup mementingkan bulir penuh	3=Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm
			4=Penting, jika mementingkan bulir penuh	4=Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan bulir penuh	5=Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh(<1 cm)

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
	Tebal/tipisnya bulir buah	Ketebalan bulir jagung manis dibandingkan dengan janggél buah.	<p>1=Tidak penting, jika tidak mementingkan tebal/tipis daging buah</p> <p>2=Kurang penting, jika kurang mementingkan tebal/tipis daging buah</p> <p>3=Cukup penting, jika cukup mementingkan tebal/tipis daging buah</p> <p>4=Penting, jika mementingkan tebal/tipis daging buah</p> <p>5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan tebal/tipis daging buah</p>	<p>1= Tidak Baik, jika daging buah tipis, janggél besar</p> <p>2=Kurang Baik, jika daging buah tipis, janggél tipis</p> <p>3=Cukup Baik, jika daging buah tebal, janggél besar</p> <p>4=Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil</p> <p>5=Sangat Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil</p>
	Tebal/tipisnya klobot	Banyaknya jumlah klobot setiap tongkol jagung manis.	<p>1= Tidak penting, jika tidak mementingkan tebal klobot</p> <p>2=Kurang penting, jika kurang mementingkan tebal klobot</p> <p>3=Cukup penting, jika cukup mementingkan tebal klobot</p>	<p>1=Tidak Baik, jika tebal klobot > 11 lapis</p> <p>2=Kurang Baik, jika tebal klobot 10 - 11 lapis</p> <p>3=Cukup Baik, jika tebal klobot 8 - 9 lapis</p> <p>4= Baik, jika tebal klobot 6 - 7 lapis</p> <p>5=Sangat Baik, jika</p>

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			4= Penting, jika mementingkan tebal klobot	tebal klobot < 5 lapis
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan tebal klobot	
Panjang tongkol	Ukuran panjang tongkol jagung tanpa klobot dari pangkal sampai ujung buah.		1= Tidak penting, jika tidak mementingkan panjang tongkol	1= Tidak Baik, jika panjang tongkol jagung < 16 cm
			2=Kurang penting, jika kurang mementingkan panjang tongkol	2=Kurang Baik, jika panjang tongkol jagung 16 - 18 cm
			3=Cukup penting, jika cukup mementingkan panjang tongkol	3=Cukup Baik, jika panjang tongkol jagung 19 - 21 cm
			4=Penting, jika mementingkan panjang tongkol	4=Baik, jika panjang tongkol jagung 22- 24 cm
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan panjang tongkol	5=Sangat Baik, jika panjang tongkol jagung >24 cm
Jumlah tongkol per tanaman	Banyaknya tongkol jagung manis yang dihasilkan setiap 1 tanaman.		1=Tidak penting, jika tidak mementingkan jumlah tongkol per tanaman	1= Tidak Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol medium

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			2=Kurang penting, jika kurang mementingkan jumlah tongkol per tanaman	2=Kurang Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar
			3=Cukup penting, jika cukup mementingkan jumlah tongkol per tanaman	3=Cukup Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol kecil
			4=Penting, jika mementingkan jumlah tongkol per tanaman	4= Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol sedang
			5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan jumlah tongkol per tanaman	5=Sangat Baik, jika 1 tanaman berisi 2 tongkol besar
Keseuaian dengan spesifikasi	Daya tumbuh (%)	Kesesuaian tingkat pertumbuhan benih jagung manis dengan prosentase keberhasilan tumbuh yang dicantumkan pada kemasan produk benih jagung manis.	1=Tidak penting, jika daya tumbuh benih tidak sesuai dengan pernyataan dikemas 2=Kurang penting, jika daya tumbuh benih kurang sesuai dengan pernyataan dikemas 3= Cukup penting, jika daya tumbuh benih cukup sesuai	1=Tidak Baik, jika daya tumbuh < 70% 2=Kurang Baik, jika daya tumbuh 71% - 75% 3=Cukup Baik, jika daya tumbuh 76% - 80% 4=Baik, jika daya tumbuh 81% - 85%

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			dengan pernyataan dikemasan 4= Penting, jika daya tumbuh benih sesuai dengan pernyataan dikemasan 5= Sangat Penting, jika daya tumbuh benih sangat sesuai dengan pernyataan dikemasan	5=Sangat Baik, jika daya tumbuh > 85%
Keandalan produk	Kemanisan/kadar gula	Tingkat kemanisan bulir jagung manis saat dirasakan dengan indra pengecap (lidah).	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan rasa jagung 2=Kurang penting, jika kurang mementingkan rasa jagung 3=Cukup penting, jika cukup mementingkan rasa jagung 4=Penting, jika mementingkan rasa jagung 5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan rasa jagung	1= Tidak Baik, Jika rasa jagung tidak manis (hambar) 2=Kurang Baik, jika rasa jagung tidak terlalu manis 3=Cukup Baik, jika rasa jagung agak manis 4=Baik, jika rasa jagung manis 5=Sangat Baik, jika rasa jagung sangat manis
Kesesuaian dengan spesifikasi	Masa kadaluarsa benih	Waktu yang ditetapkan sampai produk	1=Tidak penting, jika benih	1=Tidak Baik, jika masa kadaluarsa

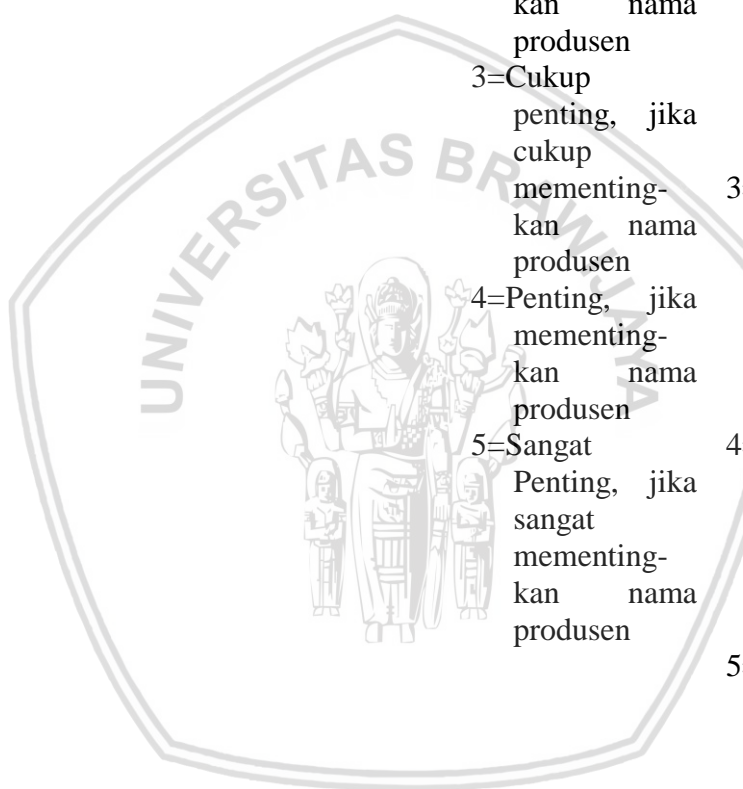
Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
		benih jagung sampai tidak layak ditanam.	layak digunakan 2=Kurang penting, jika benih kurang layak dipergunakan 3=Cukup penting, jika benih cukup layak digunakan 4=Penting, jika benih tidak layak digunakan 5=Sangat Penting, jika benih sangat tidak layak digunakan	benih <4 bulan 2=Kurang Baik, jika masa kadaluarsa benih 4 bulan 3=Cukup Baik, jika masa kadaluarsa benih 5 bulan 4=Baik, jika masa kadaluarsa benih 6 - 7 bulan 5=Sangat Baik, jika masa kadaluarsa benih >7 bulan
Kesesuaian dengan spesifikasi	Tampilan kemasan	Desain pembungkus produk yang berfungsi sebagai pemberi informasi produk.	1= Tidak penting, jika tampilan kemasan tidak sesuai 2=Kurang penting, jika tampilan kemasan kurang sesuai 3=Cukup penting, jika tampilan kemasan cukup sesuai 4= Penting, jika tampilan kemasan sesuai 5=Sangat Penting, jika tampilan	1=Tidak baik, jika kemasan tidak informatif, buruk, dan konten berlebihan 2=Desain kurang baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten berlebihan 3=Cukup baik, jika kemasan sedikit

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			kemasan sangat sesuai	informatif, desain buruk, dan konten kurang 4= Baik, jika kemasan informatif, desain sederhana, dan konten proporsio- nal 5=Sangat baik, jika kemasan sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsio- nal
	Berat kemasan	Berat bersih satu benih jagung manis yang dijual, yang sesuai dengan kebutuhan petani jagung manis yang dinyatakan dalam ukuran gram.	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan berat isi kemasan 2= Kurang penting, jika kurang mementingkan berat isi kemasan 3= Cukup penting, jika cukup mementingkan berat isi kemasan 4= Penting, jika mementingkan berat isi kemasan	1= Tidak Baik, jika berat isi kemasan < 50 gram 2=Kurang Baik, jika berat isi kemasan 50 - 100 gram 3=Cukup Baik, jika berat isi kemasan 101 - 150 gram 4=Baik, jika berat isikemasan 151 - 200 gram 5= Sangat Baik, jika berat isi

Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			5= Sangat Penting, jika sangat mementingkan berat isi kemasan	kemasan 201 - 250 gram
	Jumlah biji per kemasan	Banyaknya biji jagung manis yang ada pada setiap kemasan benih jagung manis seberat 250gr/kemasan .	1= Tidak penting, jika konsumen tidak mementingkan jumlah biji per kemasan 2=Kurang penting, jika konsumen kurang mementingkan jumlah biji per kemasan 3=Cukup penting, jika konsumen cukup mementingkan jumlah biji per kemasan 4=Penting,jika konsumen mementingkan jumlah biji per kemasan 5=Sangat Penting, jika konsumen sangat mementing--kan jumlah biji per kemasan	1= Tidak Baik, jika 1000-1200 biji 2=Kurang Baik, jika 1201 - 1400 biji 3=Cukup Baik, jika 1401 - 1600 biji 4=Baik, jika 1601 - 2000 biji 5=Sangat Baik, jika > 2000 biji



Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
Pelayanan	Nama perusahaan	Naman perusahaan yang memproduksi benih jagung manis.	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan nama produsen	1= Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 nama perusahaan
			2= Kurang penting, jika kurang mementingkan nama produsen	2= Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 nama perusahaan
			3= Cukup penting, jika cukup mementingkan nama produsen	3= Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 nama perusahaan
			4= Penting, jika mementingkan nama produsen	4= Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 nama perusahaan
			5= Sangat Penting, jika sangat mementingkan nama produsen	5= Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik
Garansi retur (pengganti an) produk		Penggantian produk yang baru untuk konsumen jika terdapat kecacatan yang diakibatkan perusahaan.	1= Tidak penting, jika tidak mementingkan garansi	1= Tidak Baik, jika retur dilayani setelah kadaluarsa
			2= Kurang penting, jika kurang mementingkan garansi	2= Kurang Baik, jika retur dilayani 1-2 minggu sebelum kadaluarsa
			3= Cukup penting, jika cukup	



Dimensi Atribut Produk	Atribut	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	
			Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
			mementingkan garansi 4=Penting, jika sangat mementingkan garansi 5=Sangat Penting, jika sangat mementingkan garansi	3=Kurang Baik, jika retur dilayani 3-4 minggu sebelum kadaluarsa 4=Cukup Baik, jika retur dilayani 5-6 minggu sebelum kadaluarsa 5=Sangat Baik, jika retur dilayani > 6 minggu sebelum kadaluarsa
	Ketersediaan/stok di toko	Ada/tidaknya benih jagung manis di toko pertanian.	1= Tidak penting, jika benih selalu tersedia 2= Kurang penting, jika benih kurang tersedia 3= Cukup penting, jika benih cukup tersedia 4= Penting, jika benih jarang tersedia 5=Sangat Penting, jika benih sangat jarang tersedia	1= Tidak Baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli 2= Kurang Baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli 3=Cukup Baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli 4=Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli 5=Sangat Baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menerapkan metode sistematis, terencana, dan terstruktur awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada jumlah populasi atau sampel tertentu, pada umumnya teknik yang digunakan secara random dan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pemilihan secara *purposive* menurut Singarimbun dan Effendi (2008), yaitu menentukan daerah sampel yang diambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tumpang sebagai salah satu kecamatan penghasil jagung manis di Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada Bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

4.3. Teknik Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pada tujuan tertentu. Penentuan sampel petani mempertimbangkan bahwa petani yang dijadikan sampel adalah petani yang menanam jagung manis, minimal pada musim tanam terakhir sebelum penelitian dilakukan. Penentuan jumlah petani didasarkan pada metode Maholtra (2012), metode ini menyatakan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 5 kali jumlah atribut. Atribut dalam penelitian ini berjumlah 11 sehingga sampel yang digunakan sebanyak 55 responden.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara

langsung dengan petani yang pernah menanam jagung manis minimal pada satu musim tanam terakhir sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disusun sesuai kebutuhan data yang diambil atau yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tumpang, Buku Literature, Jurnal Nasional, dan Jurnal Internasional.

4.5. Teknik Analisis Data

4.5.1. Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik uji *Cochran Q Test*. Uji *Cochran Q Test* digunakan untuk menentukan atribut-atribut yang dipertimbangkan petani dalam memilih benih jagung manis. Pengujian *Cochran Q Test* dilakukan untuk menguji 24 atribut. Atribut tersebut yaitu jumlah biji, bentuk tanaman, kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan simpan, umur panen, daya tumbuh, bobot tongkol, jumlah tongkol per tanaman, panjang tongkol, ujung tongkol penuh/mepet, tebal/tipisnya klobot, warna biji, kemanisan, tebal tipisnya daging buah, tampilan kemasan, berat kemasan, nama merk dagang, harga, nama produsen, masa kadaluarsa, garansi penggantian produk, ketersediaan di toko. Menurut Santoso (2010) menyatakan bahwa pengujian *Cochran Q Test* ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(k-1) [k(\sum C_j^2) - (\sum C_j)^2]}{k(\sum R_i) - \sum R_i^2}$$

Keterangan :

Q = Nilai untuk Cochran Test

k = Banyaknya Kolom

C_j = Jumlah “Iya” dalam Kolom ke j (Columns)

R_i = Jumlah “Iya” dalam Baris ke- i (Rows)

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan uji *Qochran Q Test* yaitu :

Terima H₀ : $Q \leq X^2_{\text{tabel}} (\alpha; db(k-1))$

Tolak H₀ : $Q \geq X^2_{\text{tabel}} (\alpha; db(k-1))$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : Tidak Terdapat Perbedaan kemungkinan Iya dalam kondisi tertentu.

H1 : Terdapat Perbedaan kemungkinan Iya dalam kondisi tertentu.

4.5.2. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Metode analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, yaitu mengenai hubungan tingkat kepentingan konsumen terhadap tingkat kinerja benih jagung. Hasil analisis ini diketahui dengan menganalisis hubungan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari setiap atribut produk. IPA dilaksanakan dalam dua tahapan analisis yaitu analisis kesenjangan dan yang kedua adalah analisis kuadran. Hasil analisis kesenjangan melalui nilai rata-rata dari selisih bobot antara kepentingan dan kinerja atau pengalaman yang pernah dilakukan atau dirasakan oleh responden.

Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu huruf X untuk tingkat kinerja, sedangkan huruf Y untuk tingkat kepentingan. Langkah-langkah dalam analisis *Importance Performance Analysis* adalah :

1. Menghitung berapa besar tingkat kepentingan dari setiap atribut yang dipertimbangkan konsumen. Perhitungan ini menggunakan skala dari angka 1 sampai angka 5. Nilai dari angka 1 adalah tidak penting, angka 2 adalah kurang penting, angka 3 adalah cukup penting, angka 4 adalah penting, dan angka 5 adalah sangat penting. Selanjutnya menghitung rata-rata nilai kepentingan untuk setiap atribut yang menggunakan rumus :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Y_i = Kepentingan atribut ke- i

\bar{Y} = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke- i

n = Jumlah responden

2. Menghitung kinerja dari produk dengan memberi nilai pada setiap atribut yang dipertimbangkan. Perhitungan melalui skala 1 sampai dengan 5. Angka 1 adalah tidak baik, angka 2 adalah kurang baik, angka 3 adalah cukup baik, angka 4 adalah baik, dan angka 5 adalah sangat baik. Maka akan dihitung penilaian kinerja dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X_i = Kinerja atribut ke- i

\bar{x} = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke- i

n = Jumlah responden

3. Perhitungan tingkat kesesuaian digunakan untuk mengetahui perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan. Rumus tingkat kepentingan (T_{ki}) menurut J. Supranto (2006) pada analisis *Importance Performance Analysis* benih jagung manis adalah :

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

T_{ki} = Tingkat kesesuaian benih jagung manis

X_i = Skor penilaian kinerja benih jagung manis

Y_i = Skor penilaian kepentingan benih jagung manis

4. Perhitungan kinerja dan tingkat kepentingan dimasukkan ke diagram kartesius. Diagram kartesius terbentuk dari dua sumbu X dan Y yang terbagi atas empat kuadran yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan pada titik (\bar{X}, \bar{Y}) . Nilai diagram kartesius diperoleh dengan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum N_i = 1 \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum N_i = 1 \bar{Y}_i}{K}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja atribut benih jagung manis.

\bar{Y} = Rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan petani jagung manis.

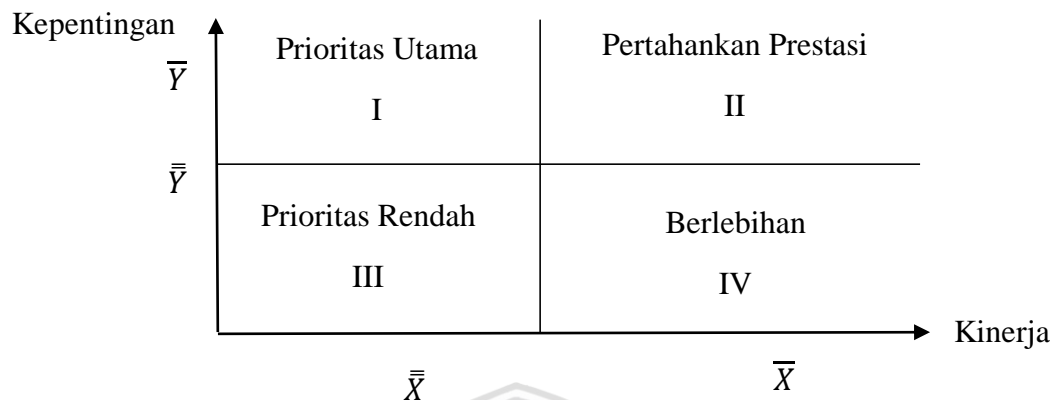
\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja atribut benih jagung manis.

\bar{Y} = Skor rata-rata tingkat kepentingan petani jagung manis.

n = Jumlah responden.

K = Banyaknya atribut benih jagung manis.

Atribut dalam diagram kartesius dalam metode IPA (*Important Performance Analysis*) dibagi menjadi empat kuadran (Tjiptono, 2011).



Gambar 2. Diagram Kartesius (*Importance Performance Analysis* (IPA))

Contoh digaram kartesius terdapat pada Gambar 2 dengan keterangan sebagai berikut :

1. Kuadran I merupakan kuadran yang memiliki tingkat kepuasan yang masih sangat rendah sehingga menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan.
2. Kuadran II merupakan kuadran yang diharapkan oleh konsumen dan telah sesuai dengan yang dirasakan oleh konsumen.
3. Kuadran III merupakan kuadran dengan prioritas rendah karena memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh konsumen dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa.
4. Kuadran IV mempunyai tingkat kepentingan yang rendah, tetapi memiliki tingkat pelaksanaan kinerja tinggi.

4.5.3. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Indeks Kepuasan Konsumen digunakan untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap benih jagung. Metode analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan terhadap benih jagung manis. Terdapat beberapa tahapan dalam perhitungan kepuasan konsumen menurut Lulu, et. al. (2006), yaitu :

1. Melakukan perhitungan Weight Factors (WF). Nilai WF adalah nilai dari rata-rata tingkat kepentingan atau disebut *Mean Important Score* (MIS). Sedangkan bobot dari WF adalah presentase dari MIS pada setiap atribut yang diuji terhadap total MIS pada semua atribut yang diuji. Tahap ini disertai perhitungan

Mean Satisfication Score (MSS) atau rata-rata tingkat kinerja. Rumus dari perhitungan *Weight Score* (WF) adalah :

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i}$$

Keterangan:

P = Jumlah atribut kepentingan benih jagung manis

I = Atribut benih jagung manis ke i

- Perhitungan selanjutnya adalah *Weighted Score* (WS). Nilai WS diperoleh dari perkalian WF dengan rata-rata tingkat kinerja atau MSS. Rumus perhitungan *Weighted Score* (WS) adalah :

$$WS_i = WF_i \cdot MSS_i$$

- Setelah perhitungan WS selanjutnya adalah perhitungan *Weight Average Total* (WAT). Hasil WAT diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil WS pada setiap atribut. Rumus *Weight Average Total* (WAT) adalah :

$$WAT = WS_1 + WS_2 + \dots + WS_i$$

- Melakukan perhitungan *Customer Satisfication Index* (CSI) yang didapatkan dari hasil bagi *Weight Average Total* (WAT) dengan skala maksimum atau Highest Scale (HS) dan dikalikan dengan 100%. Rumus untuk *Customer Satisfication Index* (CSI) adalah :

$$CSI = \frac{WAT \times 100\%}{HS}$$

Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0,00 hingga 1,00. Kriteria indeks kepuasan dapat dilihat dari tingkat kesesuaian responden menurut prosentase oleh Riduan (2007) yang dapat dilihat pada keterangan berikut :

0% < CSI ≤ 20% : Sangat tidak puas.

21% < CSI ≤ 40% : Tidak puas.

41% < CSI ≤ 60% : Cukup puas.

61% < CSI ≤ 80% : Puas.

81% < CSI ≤ 100% : Sangat puas.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Keadaan Geografis dan Batas Administratif.

Kecamatan Tumpang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Luas wilayah Kecamatan Tumpang sebesar 6.915,420 hektar terdiri dari 15 desa, yaitu Desa Benjor, Duwet, Duwetkrajan, Tumpang, Malangsuko, Jeru, Tulusbesar, Wringinsongo, Bokor, Slamet, Kidal, Kambingan, Ngingit, Pandanajeng dan Pulungdowo. Topografi Kecamatan Tumpang adalah daerah berbukit yang terletak di ketinggian 597 m. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang 2017, batas administratif Kecamatan Tumpang adalah :

Utara	: Kecamatan Jabung
Timur	: Pegunungan Bromo Semeru
Selatan	: Kecamatan Poncokusumo
Barat	: Kota Malang

Kecamatan Tumpang merupakan salah satu wilayah yang berperan sebagai salah satu daerah pertanian di Kabupaten Malang dengan curah hujan rata-rata 1.297 mm sampai 1.925 mm setiap tahun dengan suhu mencapai 18-26 derajat celcius. Luas lahan pertanian di Kecamatan Tumpang terbagi menjadi dua, untuk lahan sawah sebesar 2.121 hektar dan untuk lahan tegal sebesar 1.919 hektar yang terdiri dari lahan sawah dan tegal dengan tanaman budidaya hortikultura dan buah-buahan.

5.1.2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Tumpang sebanyak 75.233 jiwa terdiri dari laki – laki 36.390 jiwa, perempuan 38.843 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai rata-rata 255 orang/km dengan jumlah kelahiran bayi di Kecamatan Tumpang rata-rata 0,95 %, sedangkan untuk angka kematian sebesar 0,01 %. Sesuai dengan potensi daerahnya, penduduk di Kecamatan Tumpang sebagian besar bermata pencaharian pertanian sedangkan sektor lainnya adalah sektor perkebunan, industri, perdagangan, jasa angkutan, pegawai negeri sipil dll. Pertanian menjadi sektor utama pengembangan profesi di Kecamatan Tumpang karena potensi luasan lahan pertanian di Kecamatan Tumpang cukup luas untuk dikembangkan menjadi

kawasan pertanian lahan sawah maupun lahan tegal. Data kependudukan yang menunjukkan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Tumpang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penduduk Kecamatan Tumpang berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Pekerja (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	11.438	38,67
2.	Buruh Tani	7.651	25,86
3.	Pengusaha	286	0,96
4.	Pengrajin	320	1,08
5.	Buruh Bangunan	973	3,28
6.	Buruh Perkebunan	10	0,03
7.	Pedagang	2.225	7,52
8.	Pengangkutan	227	0,76
9.	Pegawai Negeri Sipil	872	2,94
10.	ABRI	123	0,41
11.	Peternak	5.461	18,45
Jumlah		29.586	100

Sumber : Kecamatan Tumpang dalam Angka, 2017

Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 29.586 jiwa, dengan berbagai macam mata pencaharian. Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Tumpang paling tinggi berada di sektor pertanian yaitu sebesar 83,01%, mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 38,67% dan buruh tani 25,86%.

5.2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang dijabarkan adalah data 55 responden yang merupakan petani jagung manis yang ditemui secara sengaja di wilayah Kecamatan Tumpang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis lahan, status lahan dan luas lahan, serta lama atau jangka waktu melakukan usahatani jagung manis. Berikut ini merupakan karakteristik responden petani jagung manis di Kecamatan Tumpang :

5.2.1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin merupakan salah satu pertimbangan dalam mempengaruhi tingkat pembelian suatu produk (Kotler, 2000). Karakteristik responden ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aspek jenis kelamin dapat menentukan preferensi petani dalam memilih suatu produk benih karena dikaitkan dengan pengalaman petani sebagai petani yang membudidayakan tanaman jagung manis.

Berikut adalah hasil dari kuisioner yang telah diberikan kepada petani responden di Kecamatan Tumpang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	54	98
2.	Perempuan	1	2
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Dokumentasi penelitian pada Lampiran 10 menunjukkan bahwa salah satu petani jagung manis berjenis kelamin perempuan dan untuk 54 responden lainnya merupakan petani laki-laki. Petani jagung manis yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan hanya 2% dari total petani jagung manis yang dijadikan responden berjenis kelamin perempuan. Profesi petani jagung manis di Kecamatan Tumpang rata-rata dilakukan oleh laki-laki, sedangkan untuk perempuan hanya bekerja sebagai buruh harian lepas saat masa tanam atau saat musim panen sehingga tidak mengetahui karakteristik benih yang digunakan dalam budidaya jagung manis. Hal ini mengakibatkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani laki-laki yang membudidayakan jagung manis.

5.2.2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia adalah salah satu penentu posisi sebuah produk benih jagung manis, didasarkan pola pikir konsumen. Karakteristik responden berdasarkan usia ini dapat memudahkan produsen benih dalam menentukan pasar yang diinginkan sebagai salah satu strategi pemasaran benih jagung manis yang disesuaikan pola pikir responden sebagai petani jagung manis. Pengetahuan yang didapat berdasarkan usia juga akan memudahkan petani dalam mengambil keputusan membeli jenis benih jagung manis tertentu sesuai pengalaman yang didapatkan. Petani jagung manis memiliki kecenderungan yang serupa dalam jenjang usia yang sama, sehingga apabila terdapat perbedaan jenjang usia maka pola pikir petani terhadap suatu produk akan berbeda berdasarkan pengalaman dalam usaha tani jagung manis. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), umur produktif petani adalah 15-64 tahun, artinya kemampuan untuk berusahatani lebih baik dari usia lanjut dan anak-anak serta dapat meningkatkan kemungkinan untuk mengembangkan kualitas dalam

budidaya pertanian. Hasil dari wawancara kuisioner terhadap petani jagung manis di Kecamatan Tumpang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	30-39 tahun	14	25,45
2.	40-49 tahun	13	23,63
3.	50-59 tahun	16	29,09
4.	60-69 tahun	12	21,81
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, petani yang menjadi responden keseluruhan berada pada usia produktif dan didominasi petani jagung manis yang berusia antara 50-59 tahun. Sedangkan untuk petani jagung manis di bawah usia 30 tahun tidak ada yang menjadi responden dikarenakan mayoritas anak muda di Kecamatan Tumpang memilih bekerja di kota atau tidak memilih menjadi petani jagung manis. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan mayoritas responden telah memiliki banyak pengalaman dan pola pikir yang cenderung konvensional karena telah berusia dewasa sampai usia lanjut.

5.2.3. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usahatani Jagung Manis

Jangka waktu petani jagung manis dalam melakukan budidaya jagung manis dapat menjadikan petani memilih suatu produk berdasarkan pengalaman menggunakan benih jagung manis yang terdahulu. Penggunaan produk benih jagung manis ini dapat mengindikasikan kepuasan konsumen saat memakai benih jagung manis sebelumnya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan benih jagung manis yang akan digunakan dalam budidaya selanjutnya. Menurut Mardani, *et al.* (2017), lama pengalaman berusahatani pada budidaya tanaman tertentu juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam berusahatani. Berikut adalah data lama usahatani jagung manis oleh petani di Kecamatan Tumpang yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usahatani Jagung Manis

No.	Lama Usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	11	20,00
2.	6-10 tahun	34	61,81
3.	>10 tahun	10	18,18
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Pengalaman berusahatani sebelumnya juga dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan sistem berusahatani yang lebih baik pada budidaya selanjutnya. Berdasarkan data pada Tabel 5 terdapat 61,81% responden yang memiliki pengalaman 6-10 tahun dalam usahatani jagung manis, sedangkan untuk data lengkap mengenai responden petani jagung manis dapat dilihat pada Lampiran 1. Pengalaman yang cukup dapat mempengaruhi petani jagung manis dalam memilih produk benih jagung manis, sesuai kepuasan yang dirasakan oleh petani dalam menggunakan benih jagung manis tertentu. Selain itu dengan berkembangnya benih jagung manis, maka petani dengan pengalaman tertentu akan lebih condong membeli benih jagung manis yang pernah digunakan sebelumnya dan menghasilkan produksi yang baik.

5.2.4. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada suatu masyarakat akan menunjukkan bagaimana individu tersebut berperilaku dan memiliki pola pikir yang berbeda sedangkan individu tersebut memiliki profesi yang sama, yaitu petani jagung manis. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan akhir yang ditempuh oleh responden petani jagung manis. Tingkat pendidikan dapat menentukan perilaku petani jagung manis dalam memilih benih jagung manis dan cara budidaya jagung manis sesuai pengetahuan yang dimiliki oleh petani jagung manis di Kecamatan Tumpang. Data mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	33	60,0
2.	SMP	19	34,5
3.	SMA	3	5,5
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Responden terbanyak memiliki pendidikan SD sederajat, hal ini menunjukkan mayoritas petani jagung manis belum menempuh wajib belajar 9 tahun yang merupakan upaya pemerintah dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). Petani hanya menempuh pendidikan dasar sampai SD sederajat dikarenakan keterbatasan biaya dan pola pikir yang berbeda dengan sekarang, dikarenakan mayoritas berusia lanjut. Selain itu ada beberapa petani yang

menyelesaikan sekolah sampai jenjang SMA sebesar 5,5% dan SMP mencapai 34,5% dari total keseluruhan responden. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat kemampuan berpikir dan pola pikir semakin baik serta terbuka dalam menerima perubahan. Petani jagung manis dengan tingkat pendidikan dasar akan lebih mementingkan pengalaman, sedangkan untuk tingkat pendidikan lanjut akan menyesuaikan pengetahuan yang telah didapat.

5.2.5. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Lahan

Jenis lahan yang digunakan petani akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menanam benih jagung manis. Pengambilan keputusan ini dikaitkan dengan kesesuaian jenis lahan yang dimiliki petani dengan jenis benih jagung manis yang ditanam. Kesesuaian ini akan meningkatkan daya tumbuh benih jagung manis dan menentukan hasil produksi dari benih jagung manis yang digunakan pada kondisi lahan tertentu. Data karakteristik responden berdasarkan jenis lahan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Lahan

No.	Jenis Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sawah	54	98
2.	Tegal	1	2
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Jenis lahan di Kecamatan Tumpang untuk menanam jagung manis 98% menggunakan jenis lahan sawah. Data ini menunjukkan bahwa lahan sawah adalah jenis lahan paling sesuai untuk budidaya jagung manis. Selain itu lahan sawah juga dapat digunakan petani untuk menggilir tanaman jagung manis dengan budidaya sayuran dan padi pada satu kali musim tanam. Sedangkan lahan tegal yang digunakan untuk budidaya jagung manis hanya sebesar 2% dari total keseluruhan petani jagung manis yang dijadikan responden.

5.2.6. Karakteristik Responden berdasarkan Status Lahan dan Luas Lahan

Status lahan pertanian serta luas lahan dapat mempengaruhi petani dalam menentukan keputusan budidaya jagung manis. Petani yang memakai lahan dengan menggunakan sistem bagi hasil cenderung akan melibatkan pemilik lahan dalam menentukan sistem budidaya dan jenis benih jagung manis yang digunakan karena nantinya hasil budidaya akan dibagi hasil dengan pemilik lahan. Pada Lampiran 1

terdapat data mengenai luas lahan yang dimiliki petani jagung manis yang menjadi responden di Kecamatan Tumpang.

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini 60% mayoritas petani jagung manis adalah pemilik lahan dengan luas kurang dari 0,5 hektar dan penyewa lahan dengan luas kurang dari 0,5 hektar sebesar 11%, sehingga dapat dikatakan bahwa petani jagung manis di Kecamatan Tumpang yang menjadi responden rata-rata adalah petani gurem yang menurut Sastraatmadja (2010), merupakan petani yang memiliki lahan dengan luas antar 0,1-0,5 hektar. Data karakteristik responden mengenai status lahan dan luas lahan yang sudah diwawancara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Status Lahan dan Luas Lahan

No.	Status Lahan	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	<0,5	33	60,0
		0,5-1	10	18,0
		>1	2	3,6
2.	Sewa	<0,5	6	11,0
		0,5-1	3	5,5
		>1	0	0,0
3.	Bagi hasil	<0,5	1	1,9
		0,5-1	0	0,0
		>1	0	0,0
Total			55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Petani yang memiliki lahan sendiri dan menyewa lahan dapat menentukan teknik budidaya dan jenis benih yang digunakan dalam melakukan usahatani jagung manis. Selain itu, terdapat petani responden yang menggunakan sistem maro/bagi hasil dengan luas lahan di bawah 0,5 hektar, pemilihan jenis benih jagung manis dan sistem budidaya jagung manis ditentukan oleh pemilik lahan.

5.3. Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan uji *Cochran Q Test*, atribut yang dinilai tidak valid akan dieliminasi melalui kriteria statistik yang digunakan dalam uji *Cochran Q Test* tersebut. Dalam penelitian tahap ini, berlaku dua hipotesis yang diambil berdasarkan nilai Q hitung dan Q tabel yang diperoleh melalui uji Cochran. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : atribut yang diuji memiliki jawaban “Iya” yang sama

Hi : atribut yang diuji tidak memiliki jawaban “Iya” yang sama

Hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a apabila nilai dari Q hitung $>$ nilai Q tabel, sedangkan apabila terima H_0 dan tolak H_a maka nilai dari Q hitung $<$ nilai Q tabel dan dinyatakan bahwa belum ada kesepakatan antar responden terhadap atribut yang diuji, sehingga akan dilakukan pengurangan atribut yang memiliki proporsi jawaban YA sedikit dan dilakukan uji Cochran lagi. Uji Cochran dilakukan pada 24 atribut yang diuji, diantaranya adalah jumlah biji per kemasan, bentuk tanaman jagung, hasil produksi, daya tahan terhadap hama, daya tahan terhadap pengakit, daya tahan simpan klobot (awet hijau), umur panen, daya tumbuh biji jagung manis, ukuran/bobot tongkol, jumlah tongkol per tanaman, panjang tongkol, ujung tongkol penuh (*muput*), tebal/tipisnya klobot, warna kuning biji jagung manis, kemanisan, ketebalan daging buah, tampilan kemasan, berat kemasan, nama merek dagang, nama produsen, masa kadaluarsa benih, produk retur, dan ketersediaan di toko. Hasil uji Cochran dengan proporsi jawaban “Iya” dan “Tidak” pada atribut benih jagung manis dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *Cochran Q Test* pada Atribut Benih Jagung Manis

No.	Atribut Benih Jagung Manis	Skor	
		1 (Iya)	0 (Tidak)
1.	Bentuk Tanaman Jagung	43	9
2.	Produktivitas	50	2
3.	Daya Tahan terhadap Hama	40	12
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	45	7
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	41	11
6.	Umur Panen	46	6
7.	Bobot Tongkol	41	11
8.	Ujung Tongkol penuh (<i>Muput</i>)	46	6
9.	Warna Kuning Biji Jagung Manis	40	12
10.	Ketebalan Daging Buah	42	10
11.	Berat Kemasan	41	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa konsumen benih jagung manis di Kecamatan Tumpang membeli benih jagung manis dengan mempertimbangkan atribut-atribut benih jagung manis, pertimbangan tersebut ditunjukkan dengan menjawab “Iya” pada atribut benih jagung manis yang dipertimbangkan untuk digunakan dalam budidaya jagung manis di Kecamatan Tumpang. Sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa konsumen kurang mempertimbangkan atau tidak

mementingkan atribut benih jagung manis tersebut saat memutuskan untuk membeli salah satu merek benih jagung manis yang dipasarkan di Kecamatan Tumpang.

Syarat uji *Cochran Q Test* yang valid adalah $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$. $Q \text{ Tabel}$ dapat dilihat dari Df (*Degree of freedom*) atau derajat kebebasan dengan mengurangi 1 atribut benih jagung manis pada setiap uji Cochran yang dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang valid. Hasil akhir uji Cochran pada atribut benih jagung manis didapatkan 11 atribut yang valid dan dipertimbangkan oleh petani jagung manis saat memilih dan membeli benih jagung manis. Hasil Df yang digunakan adalah 11 atribut dikurangi 1 menjadi 10 atribut dengan taraf signifikansi 10% maka diperoleh $Q \text{ tabel}$ pada Df 10 sebesar 18.307. Hasil uji menggunakan SPSS 16.0 menyatakan *Cochran's Q* sebesar 15.149, sehingga dapat dinyatakan bahwa $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$ yang artinya data tersebut valid dan H_0 diterima. Maka, hasil *Cochran Q Test* ini menunjukkan kesepakatan antar responden petani jagung manis dalam menentukan atribut benih jagung manis yang dipertimbangkan dalam pembelian sehingga didapatkan proporsi jawaban “Iya” yang sama pada atribut yang dipertimbangkan. Berikut adalah hasil Uji *Cochran Q Test* yang dibandingkan dengan nilai dari tabel *Chi Square* yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Akhir Uji *Cochran Q Test*.

N	52
Cochran's Q	15.149 ^a
Df	10
Asymp Sig.	.127

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 10 menunjukkan hasil akhir uji Cochran Q Test, yang sebelumnya telah mengeliminasi 13 atribut dari total 24 atribut yang diuji. Sehingga tersisa 11 atribut yang menjadi hasil uji *Cochran Q Test*. Pengujian *Cochran Q Test* dinyatakan valid jika $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$ sehingga atribut yang tersisa dinyatakan telah memenuhi kriteria valid yang diperlukan (Santoso, 2010). Pada tahap 13 telah diperoleh hasil $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$ sehingga telah didapatkan jumlah atribut benih jagung manis yang valid. Nilai yang diperoleh adalah $15,14 < 15,98$ sehingga 11 atribut yang tersisa adalah atribut yang valid yang dapat dilihat pada hasil Uji

Cochran Q Test di Lampiran 3. Tahap eliminasi Uji *Cochran Q Test* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Uji ke-	Atribut yang dieliminasi	Q hitung	Q tabel
1	Atribut belum dieliminasi	186,4	32,00
2	Tampilan kemasan	146,6	30,81
3	Nama produsen	120,4	29,61
4	Penggantian produk (retur)	102,4	28,41
5	Kemanisan / kadar gula	81,33	27,20
6	Panjang tongkol	62,78	15,98
7	Tebal/tipisnya klobot	46,83	24,76
8	Jumlah biji per kemasan	40,70	23,54
9	Ketersediaan di toko	33,15	22,30
10	Harga	29,84	21,06
11	Jumlah tongkol per tanaman	25,58	19,81
12	Nama merek dagang	22,35	18,54
13	Daya tumbuh (%)	18,33	17,27
14	Masa kadaluarsa benih	15,14	15,98

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Atribut yang valid tersebut adalah atribut yang dipertimbangkan petani responden saat membeli benih jagung manis, yaitu bentuk tanaman jagung, hasil produksi, daya tahan terhadap hama, daya tahan terhadap penyakit, daya tahan simpan klobot (awet hijau), umur panen, bobot tongkol, ujung tongkol penuh (*muput*), warna kuning biji jagung manis, ketebalan daging buah, dan berat kemasan.

5.4. Hasil dan Pembahasan *Importance Performance Analysis (IPA)*

Metode *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari suatu atribut benih jagung manis serta menentukan apakah tiap atribut pada benih jagung manis sudah menunjukkan kinerja yang baik atau belum. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* menggunakan data kepentingan dan kinerja dapat di lampiran 5 dan 6. Hasil analisis akan menunjukkan kesesuaian antara harapan dari konsumen yang menggunakan benih jagung manis dengan kenyataan dari tingkat kinerja yang dihasilkan oleh benih jagung manis tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 merek benih jagung manis yang paling banyak digunakan di

Kecamatan Tumpang, yaitu benih jagung manis merek Talenta dan benih jagung manis merek Jambore.

5.4.1. Analisis Tingkat Kesesuaian Benih Jagung Manis Talenta dan Jambore

Perhitungan tingkat kesesuaian digunakan untuk menentukan skala prioritas tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja produk dengan skor kepentingan produk (Yola dan Duwi, 2013). Skala prioritas ditentukan dengan perhitungan pada Tabel 12 untuk benih jagung manis merek Talenta dan Tabel 13 untuk benih jagung manis merek Jambore. Perhitungan tersebut akan dimasukkan dalam diagram kartesius untuk menggambarkan dan mengetahui posisi dari setiap atribut berdasarkan prioritas dan kepentingan perbaikan pada setiap atribut benih jagung manis melalui analisis *Importance Performance Quality* (IPA).

1. Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis Talenta

Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis merek Talenta dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Kesesuaian dan Rata-Rata Atribut Benih Jagung Manis Talenta

No.	Atribut	TKp (Yi)	TKj (Xi)	Tki (%)	Rata- Rata Tkp	Rata- Rata Tkj
1.	Bentuk Tanaman Jagung	198	226	114,14	3,60	4,10
2.	Produktivitas	221	136	61,53	4,01	2,47
3.	Daya Tahan terhadap Hama	205	215	104,87	3,72	3,90
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	208	215	103,36	3,78	3,90
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	252	186	73,80	4,58	3,38
6.	Umur Panen	188	156	82,97	3,41	2,83
7.	Bobot Tongkol	203	272	133,99	3,69	4,94
8.	Ujung Tongkol Penuh (Muput)	205	249	121,46	3,72	4,52
9.	Warna Kuning Biji Jagung	186	184	98,92	3,38	3,34
10.	Ketebalan Daging Buah	141	267	189,36	2,56	4,85
11.	Berat Kemasan	130	275	211,53	2,36	5,00
Rata-Rata				117,81	3,53	3,93

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tingkat kesesuaian pada benih jagung manis Talenta menunjukkan posisi dari setiap atribut yang dipertimbangkan oleh petani. Hasil perhitungan tingkat

kesesuaian kepentingan dan kinerja benih jagung manis pada Tabel 12 menunjukkan rata-rata tingkat kesesuaian (Tki) sebesar 117,81%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian kinerja dan kepentingan lebih dari 100% sehingga kinerja produk benih jagung manis telah melebihi harapan konsumen, tetapi ada 4 atribut yang memiliki tingkat kesesuaian kurang dari 100% yaitu hasil produksi, daya tahan simpan klobot, umur panen, dan warna kuning biji jagung manis. Atribut yang paling diprioritaskan konsumen untuk diperbaiki adalah atribut hasil produksi dan daya tahan simpan klobot. Atribut hasil produksi sangat dipentingkan oleh petani karena dengan meningkatnya hasil produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan untuk daya tahan simpan klobot berpengaruh pada pemasaran hasil budidaya jagung manis ke pedagang di luar kota.

2. Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis Jambore

Tingkat kesesuaian dan rata-rata atribut benih jagung manis merek Jambore dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Kesesuaian dan Rata-Rata Atribut Benih Jagung Manis Jambore

No.	Atribut	TKp (Yi)	TKj (Xi)	Tki (%)	Rata- Rata Tkp	Rata- Rata Tkj
1.	Bentuk Tanaman Jagung	175	275	157,14	3,18	5,00
2.	Produktivitas	211	66	29,86	3,83	1,20
3.	Daya Tahan terhadap Hama	164	170	103,66	2,98	3,09
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	171	149	87,13	3,10	2,70
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	168	65	38,69	3,05	1,81
6.	Umur Panen	187	158	84,49	3,40	2,87
7.	Bobot Tongkol	167	227	135,92	3,03	4,12
8.	Ujung Tongkol Penuh (Muput)	188	249	132,44	3,41	4,52
9.	Warna Kuning Biji Jagung	177	135	76,27	3,21	2,45
10.	Ketebalan Daging Buah	157	220	140,12	2,85	4,00
11.	Berat Kemasan	126	275	218,25	2,29	5,00
Rata-Rata				109,42	3,12	3,28

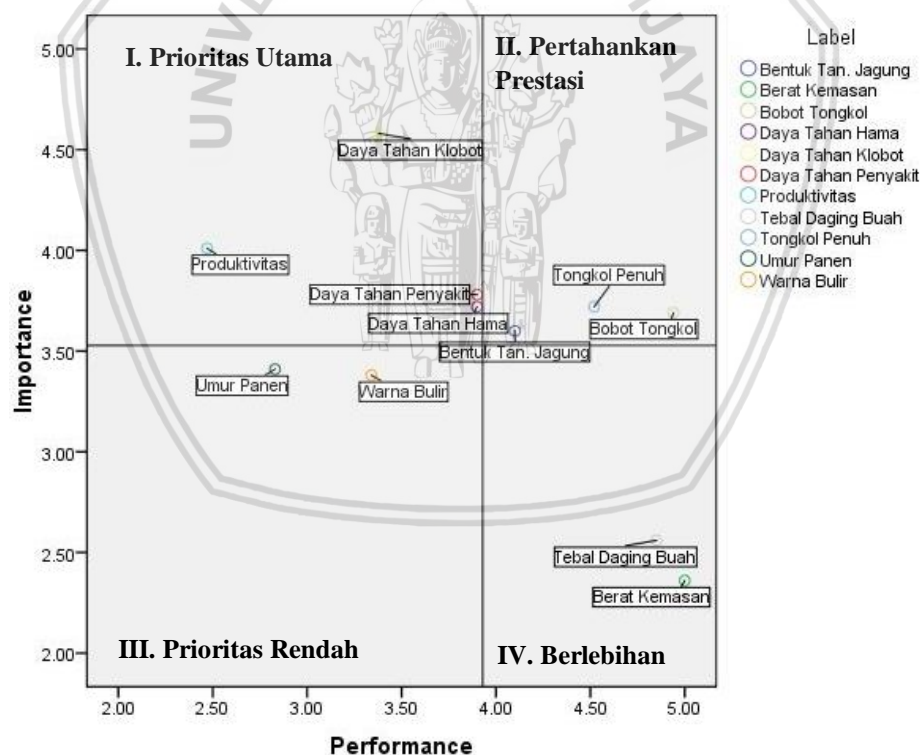
Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Hasil perhitungan tingkat kesesuaian kepentingan dan kinerja benih jagung manis menunjukkan atribut yang perlu diperbaiki adalah hasil produksi dan daya tahan simpan klobot dikarenakan hasil produksi dapat mempengaruhi pendapatan

petani. Peningkatan daya tahan simpan klobot dapat mempengaruhi jangkauan pemasaran jagung manis, daya tahan simpan klobot yang rendah menyebabkan jagung manis merek Jambore hanya dapat dipasarkan di sekitar wilayah Tumpang. Beberapa atribut lain masih memiliki tingkat kesesuaian di bawah 100% yaitu warna kuning biji jagung manis, daya tahan terhadap penyakit, dan umur panen, tetapi secara keseluruhan rata-rata tingkat kesesuaian (Tki) menunjukkan angka sebesar 109,42% dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja sudah cukup melebihi harapan konsumen benih jagung manis merek Jambore.

5.4.2. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) Benih Jagung Manis Talenta

Benih jagung manis merek Talenta merupakan salah satu benih jagung manis yang banyak digunakan oleh petani jagung manis di Kecamatan Tumpang. Hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) pada atribut benih jagung manis merek Talenta digambarkan pada diagram Kartesius sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Kartesius Benih Jagung Manis Talenta

(Sumber : Data Primer Diolah, 2018)

Diagram kartesius pada Gambar 3 menggambarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada atribut benih jagung manis merek Talenta. Hasil diagram kartesius terdiri dari 4 kuadran yang memiliki hubungan

tingkat kepentingan dan kinerja yang berbeda. Pembahasan 4 kuadran pada diagram kartesius tersebut adalah :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Atribut benih jagung manis Talenta yang masuk pada kuadran I dianggap penting oleh petani jagung manis sebagai konsumen, namun tingkat kinerja atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan atau kurang memenuhi keinginan konsumen sehingga konsumen kurang puas. Tingkat kinerja atribut yang ada pada kuadran I masih lebih rendah daripada tingkat kepentingan konsumen, pada benih jagung manis merek Talenta terdapat 4 atribut yang masuk pada kuadran I. Atribut benih jagung manis merek Talenta yang perlu ditingkatkan kinerjanya adalah daya tahan simpan klobot (awet hijau), produktivitas, daya tahan terhadap penyakit, dan daya tahan terhadap hama.

Daya tahan simpan klobot (awet hijau) pada jagung manis merek Talenta sudah cukup baik, tetapi petani memiliki harapan lebih besar lagi karena permintaan pengiriman ke pedagang luar kota yang semakin meningkat. Seperti pernyataan Siswanto *et. al.* (2012) bahwa umur simpan suatu produk makanan adalah batas dimana konsumen masih mau menerima atau mengonsumsi suatu produk dalam jangka waktu tertentu sehingga dinyatakan layak untuk dikonsumsi. Daya tahan simpan jagung manis Talenta mencapai 4 hari setelah panen, sehingga jagung manis bisa tetap segar sampai ke pedagang di daerah Surabaya dan sekitarnya.

Produktivitas jagung manis merek Talenta juga sudah cukup baik, tapi perlu dilakukan peningkatan karena pada setiap tanaman jagung manis hanya menghasilkan satu buah tongkol sehingga hasil produksi kurang memuaskan petani jagung manis. Pada kemasan benih merek Talenta tertera keterangan hasil produksi mencapai 18-25 ton per hektar, tetapi pada kenyataannya hampir semua responden petani jagung manis menyatakan bahwa produksi jagung manis merek Talenta paling besar mencapai 10 ton sampai 12 ton per hektarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas benih jagung manis merek Talenta kurang sesuai dengan keterangan hasil produksi pada kemasan benih yang dapat dilihat pada Lampiran 9 yaitu gambar kemasan benih jagung manis merek Talenta.

Daya tahan terhadap hama dan daya tahan terhadap penyakit sangat dipertimbangkan oleh petani, karena menurut petani di Kecamatan Tumpang

banyak penyakit yang menyerang di awal masa tanam dan dapat mempengaruhi hasil produksi jagung manis. Untuk mempertahankan hasil produksi jagung manis agar tetap baik, perlu ditingkatkan perhatian terhadap banyak faktor seperti mutu benih jagung manis dan varietas unggul yang tahan penyakit serta serangan organisme pengganggu tanaman (Harnoto, 2005). Benih jagung manis merek Talenta memiliki ketahanan terhadap penyakit bulai cukup baik seperti yang tertera pada data karakteristik benih di Lampiran 8 dan tertera juga di kemasan benih Lampiran 9, sehingga petani memiliki harapan lebih untuk ketahanan terhadap penyakit dan hama yang lain pada benih jagung manis Talenta.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran II menunjukkan keseimbangan antara tingkat kinerja dengan harapan atau keinginan konsumen benih jagung manis merek Talenta. Atribut yang masuk pada kuadran II menunjukkan kesesuaian kepentingan konsumen dengan kinerja yang dihasilkan atribut benih jagung manis, sehingga perlu dipertahankan kesesuaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada atribut-atribut yang ada pada kuadran ini. Atribut yang masuk pada kuadran ini adalah bentuk tanaman jagung, bobot tongkol, dan ujung tongkol penuh atau muput.

Bentuk tanaman jagung manis merek Talenta sudah sesuai harapan petani, karena tanaman pada jagung manis merek Talenta tidak terlalu tinggi, berkisar antara 1,5 – 1,7 meter sehingga pada musim hujan dan angin kencang tanaman jagung manis tidak gampang roboh. Selain itu bobot tongkol juga sudah memenuhi harapan dan sesuai dengan ekspektasi petani. Setiap kilogramnya berisi sekitar 3-4 buah tongkol atau berkisar antara 300-350 gram per tongkolnya, dengan tongkol jagung manis penuh terisi biji jagung manis atau biasa disebut *muput* oleh petani. Potensi ini melebihi berat tongkol jagung manis yang biasanya berkisar antara 288 gram sampai 304 gram per tongkolnya (Siswono, 2004). Petani merasa puas dengan bobot tongkol dan kondisi *muput* pada jagung manis Talenta yang sesuai dengan harapan petani sehingga benih jagung manis merek Talenta banyak digunakan oleh petani jagung manis di Kecamatan Tumpang.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang ada pada kuadran III dianggap kurang penting oleh petani jagung manis atau memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Hal ini menunjukkan

bahwa konsumen memiliki harapan yang rendah pada atribut benih jagung manis pada kuadran III, selain itu kinerja dari atribut tersebut juga kurang memuaskan. Atribut benih jagung manis merek Talenta yang masuk pada kuadran III adalah umur panen serta warna biji jagung manis.

Atribut benih jagung manis yaitu umur panen tanaman jagung manis kurang diprioritaskan oleh petani karena memang rata-rata usia panen jagung manis merek apapun hampir sama yaitu sekitar 70-80 hari. Surtinah (2008) menyatakan bahwa umur panen yang tepat pada jagung manis akan meningkatkan kadar gula jagung manis yang tinggi saat masih muda, sekitar 70-75 hari. Sedangkan warna biji jagung manis pada merek Talenta memiliki kinerja yang baik yaitu kuning cerah yang sesuai dengan keinginan konsumen, tetapi petani tidak terlalu mementingkan atribut warna biji jagung manis pada benih merek Talenta.

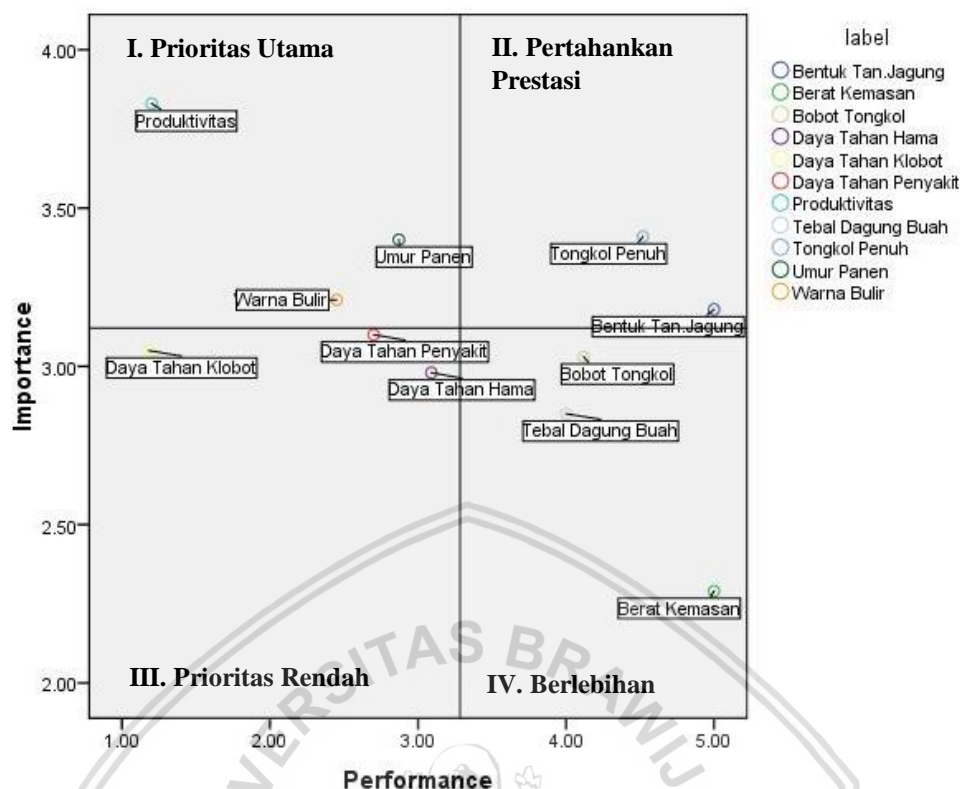
4. Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV merupakan kuadran dengan kinerja yang dianggap berlebihan oleh petani jagung manis sebagai konsumen utama benih jagung manis merek Talenta. Tingkat kinerja atribut pada kuadran ini sangat baik, namun petani memiliki tingkat kepentingan yang rendah sehingga atribut yang masuk pada kuadran ini kurang dipertimbangkan oleh petani. Atribut yang termasuk pada kuadran ini tidak diperlukan perbaikan atau peningkatan kinerja karena kurang dipentingkan oleh petani, atribut-atribut tersebut adalah ketebalan daging buah dan berat kemasan.

Atribut ketebalan daging buah pada benih merek Talenta sangat baik sehingga menunjang bobot jagung manis per tongkolnya, tetapi petani kurang mementingkan atribut tersebut karena petani lebih mementingkan atribut bobot tongkol yang secara langsung mempengaruhi kuantitas produksi, sehingga atribut ketebalan daging buah masuk pada kuadran IV. Selain ketebalan daging buah, berat kemasan juga kurang diperhatikan oleh petani karena hanya ada satu jenis berat kemasan benih jagung manis yang dijual di toko pertanian yaitu 250gr/kemasan.

5.4.3. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) Benih Jagung Manis Jambore

Benih jagung manis merek Jambore merupakan salah satu benih yang pernah digunakan petani di Kecamatan Tumpang.



Gambar 4. Diagram Kartesius Benih Jagung Manis Jambore

(Sumber : Data Primer Diolah, 2018)

Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) menggunakan SPSS 16.0 pada atribut benih jagung manis merek Jambore digambarkan pada diagram Kartesius. Diagram Kartesius yang menggambarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada atribut benih jagung manis merek Jambore ditunjukkan pada Gambar 4. Pembahasan 4 kuadran pada diagram kartesius tersebut adalah :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Atribut benih jagung manis Jambore yang masuk pada kuadran I dianggap penting oleh petani jagung manis sebagai konsumen, namun tingkat kinerja atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan keinginan konsumen. Tingkat kinerja atribut yang ada pada kuadran I masih lebih rendah daripada tingkat kepentingan konsumen, pada benih jagung manis merek Jambore terdapat 3 atribut termasuk pada kuadran I. Atribut benih jagung manis merek Jambore yang perlu ditingkatkan kinerjanya adalah produktivitas, umur panen, dan warna biji jagung manis.

Kinerja atribut produktivitas benih jagung Manis Jambore kurang memenuhi harapan petani, sehingga petani kurang puas. Potensi hasil produksi

jagung manis berkisar antara 18-25 ton per hektar, tetapi jagung manis jenis Jambore masih memiliki kuantitas hasil kurang dari 10 ton per hektar. Atribut umur panen yang sedikit lebih lama dari benih jagung manis Talenta, sedangkan petani mementingkan atribut umur panen pada benih merek Jambore. Umur panen jagung manis Jambore berkisar antara 75-85 hari. Hal ini berpengaruh dengan mutu jagung manis yang dipanen, jika terlalu awal dipanen akan memiliki kadar gula yang rendah sedangkan jika terlalu lama akan mengurangi kualitas biji jagung manis yang dipanen (Purwanto dan Wahyuni, 1989). Sedangkan untuk warna biji jagung manis, petani sangat mementingkan atribut tersebut karena mempengaruhi minat beli konsumen. Sesuai dengan pernyataan Ri Munarto *et. al.* (2014) bahwa peranan warna biji jagung manis dapat menjamin kualitas jagung manis di pasaran sehingga dapat menarik konsumen. Petani menyatakan bahwa warna biji jagung manis merek Jambore memiliki warna kuning yang agak pucat jika dibandingkan dengan jagung manis merek Talenta sehingga mempengaruhi kepuasan konsumen.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran II menunjukkan keseimbangan antara tingkat kinerja dengan harapan atau keinginan konsumen benih jagung manis merek Jambore. Atribut yang masuk pada kuadran II menunjukkan kesesuaian kepentingan konsumen dengan kinerja yang dihasilkan atribut benih jagung manis, sehingga perlu dipertahankan kesesuaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada atribut-atribut yang ada pada kuadran ini. Atribut yang masuk pada kuadran ini adalah bentuk tanaman jagung dan ujung tongkol penuh atau muput.

Jagung manis merek Jambore memiliki bentuk tanaman agak tinggi dan batang cukup besar. Tanaman jagung manis Jambore pada musim hujan dan angin kencang rawan roboh, meskipun hasil analisis menunjukkan petani masih cukup puas dengan atribut bentuk tanaman jagung manis Jambore. Sedangkan atribut ujung tongkol penuh atau muput sudah memenuhi keinginan petani sehingga petani puas karena bulir jagung manis pada hasil produksi benih merek Jambore mengisi penuh sampai ujung tongkol.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang ada pada kuadran III dianggap kurang dipertimbangkan oleh petani jagung manis atau memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa konsumen memiliki harapan yang rendah pada atribut benih jagung manis pada kuadran III selain itu kinerja dari atribut tersebut juga kurang memuaskan. Atribut benih jagung manis merek Jambore yang masuk pada kuadran III adalah daya tahan terhadap hama, daya tahan terhadap penyakit, dan daya tahan simpan klobot atau awet hijau.

Meskipun ketahanan terhadap penyakit dan hama pada merek Jambore cukup baik, tetapi petani memiliki tingkat kepentingan yang rendah pada dua atribut ini. Selain itu untuk daya tahan simpan klobot atau awet hijau pada jagung manis merek Jambore memiliki prioritas rendah karena memang hasilnya kurang baik, karena hanya bertahan sekitar 1-2 hari saja sampai klobot menguning. Sehingga hasil produksi jagung manis merek Jambore hanya dipasarkan pada pasar lokal di Kecamatan Tumpang dan sekitarnya saja di wilayah Kabupaten Malang.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV merupakan kuadran dengan kinerja yang dianggap berlebihan oleh petani jagung manis. Tingkat kinerja atribut pada kuadran ini sangat baik, namun petani memiliki tingkat kepentingan yang rendah pada atribut yang masuk pada kuadran ini. Atribut yang termasuk pada kuadran ini tidak memerlukan perbaikan atau peningkatan kinerja karena kurang dipentingkan oleh petani, atribut-atribut tersebut adalah bobot tongkol, ketebalan daging buah, dan berat kemasan.

Bobot tongkol jagung manis merek Jambore sudah cukup baik meskipun sedikit lebih ringan dibanding merek Talenta, yaitu per kilogramnya sudah mencapai 4-5 tongkol. Petani jagung manis menganggap atribut bobot tongkol pada benih jagung manis Jambore kurang penting meskipun sudah memenuhi keinginan konsumen, sehingga masuk pada kuadran IV. Atribut ketebalan daging buah pada benih merek Jambore sudah baik tetapi petani kurang mementingkan atribut tersebut, sama seperti bobot tongkol jagung manis yang dipengaruhi oleh atribut ketebalan daging buah. Atribut berat kemasan juga kurang diperhatikan oleh petani, sama seperti benih jagung manis merek Talenta karena hanya ada satu jenis berat kemasan benih jagung yang ada di toko pertanian yaitu 250gr/kemasan.

5.5. Hasil dan Pembahasan *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Metode analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk secara keseluruhan.

Menurut Suryawan dan Dharmayanti (2013), kepuasan pelanggan ditentukan berdasarkan persepsi pelanggan terhadap kinerja produk dalam memenuhi harapan konsumen. Konsumen akan merasa puas apabila harapan akan suatu produk terpenuhi. Metode ini dilakukan berdasarkan atribut-atribut tertentu yang dipertimbangkan oleh petani jagung manis dan menghasilkan data indeks kepuasan konsumen dalam bentuk skala yang diukur menggunakan rentang yang berbeda antara 0,00 hingga 1,00. Skala ini memiliki interpretasi tingkat kepuasan yang berbeda, mulai tidak puas hingga sangat puas yang menggambarkan tingkat kepuasan konsumen pada produk benih jagung manis.

5.5.1. Analisis *Customer Satisfaction Index* Benih Jagung Manis Talenta

Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) lengkap benih jagung manis Talenta dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Benih Jagung Manis Talenta

No.	Atribut	Mean Important Score (MSI)	Weight Factors (WF)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weighted Score (WS)
1	Bentuk Tanaman Jagung	3,60	0,09	4,10	0,38
2.	Produktivitas	4,01	0,10	2,47	0,25
3.	Daya Tahan terhadap Hama	3,72	0,09	3,90	0,37
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	3,78	0,09	3,90	0,37
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	4,58	0,11	3,38	0,39
6.	Umur Panen	3,41	0,08	2,83	0,24
7.	Bobot Tongkol	3,69	0,09	4,94	0,46
8.	Ujung Tongkol Penuh (<i>Muput</i>)	3,72	0,09	4,52	0,43
9.	Warna Kuning Biji Jagung Manis	3,38	0,08	3,34	0,29
10.	Ketebalan Daging Buah	2,56	0,06	4,85	0,31
11.	Berat Kemasan	2,36	0,06	5,00	0,30
Total		38,81	1	43,23	WAT = 3,85
CSI = (WAT:5) x 100%					
CSI = (3,85:5) x 100% = 77% (0,77)					

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Perhitungan pada Tabel 14 menunjukkan hasil nilai indeks kepuasan konsumen, yaitu petani jagung manis terhadap atribut benih jagung manis merek Talenta. Hasil perhitungan indeks kepuasan konsumen pada atribut benih jagung manis merek Talenta menunjukkan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 77% atau 0,77. Kriteria indeks kepuasan dapat dilihat dari tingkat kesesuaian responden menurut persentase oleh Riduwan (2007), yang menyatakan bahwa pada rentang skala 61%-80% atau rentang 0,61-0,80 konsumen merasa puas dengan atribut produk benih jagung manis Talenta. Petani menyatakan bahwa benih jagung manis talenta adalah benih yang sesuai dengan kondisi lahan di Kecamatan Tumpang serta memenuhi harapan petani, sehingga banyak petani jagung manis yang menggunakan benih merek Talenta. Perhitungan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pada benih jagung manis merek Talenta terdapat atribut daya tahan simpan klobot (awet hijau) yang paling dipentingkan oleh petani memiliki skor MSI sebesar 4,58. Pada jagung manis Talenta daya tahan simpan klobot sangat dipentingkan oleh petani karena pemasaran jagung manis sampai keluar kota, petani menyukai benih jagung manis Talenta karena ketahanan simpan klobot mencapai 4 hari setelah panen dan klobot masih berwarna hijau segar sampai ke pedagang di luar kota sehingga produk jagung manis akan disukai oleh pengepul di Kecamatan Tumpang.

5.5.2. Analisis *Customer Satisfaction Index* Benih Jagung Manis Jambore

Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) pada menunjukkan hasil kepuasan konsumen, yaitu petani jagung manis terhadap atribut benih jagung manis merek Jambore. Indeks kepuasan konsumen diketahui dengan prosentase jumlah dari nilai *Weighted Score* per *High Scale* dengan skala maksimum yang digunakan yaitu 5. Data lengkap mengenai perhitungan CSI dapat dilihat pada Lampiran 7, sedangkan perhitungan sederhana pada Tabel 15 hasil perhitungan indeks kepuasan konsumen pada atribut benih jagung manis merek Jambore menunjukkan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 64% atau 0,64. Kriteria indeks kepuasan dapat dilihat dari tingkat kesesuaian responden menurut persentase oleh Riduwan (2007), yang menyatakan bahwa pada rentang skala 61%-80% atau rentang 0,61-0,80 konsumen masih merasa puas dengan atribut produk benih jagung manis

Jambore. Perhitungan secara lengkap mengenai hasil *Customer Satisfaction Index* benih jagung manis merek Jambore dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) Benih Jagung Manis Jambore

No.	Atribut	Mean Important Score (MSI)	Weight Factors (WF)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weighted Score (WS)
1.	Bentuk Tanaman Jagung	3,18	0,09	5	0,46
2.	Produktivitas	3,83	0,11	1,2	0,13
3.	Daya Tahan terhadap Hama	2,98	0,08	3,09	0,26
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	3,1	0,09	2,7	0,24
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	3,05	0,08	1,18	0,10
6.	Umur Panen	3,4	0,09	2,87	0,28
7.	Bobot Tongkol	3,03	0,08	4,12	0,36
8.	Ujung Tongkol Penuh (<i>Muput</i>)	3,41	0,09	4,52	0,44
9.	Warna Kuning Biji Jagung Manis	3,21	0,09	2,45	0,22
10.	Ketebalan Daging Buah	2,85	0,08	4	0,33
11.	Berat Kemasan	2,29	0,06	5	0,33
Total		34,33	1	36,13	WAT = 3,20
$CSI = (WAT:5) \times 100\%$ $CSI = (3,20:5) \times 100\% = 64\%$					

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Hasil indeks kepuasan konsumen benih jagung manis merek Jambore lebih rendah dari merek Talenta, karena petani jagung manis banyak beralih menggunakan benih merek Talenta yang kinerjanya sesuai dengan keinginan petani. Meskipun banyak petani yang tidak menggunakan benih jagung manis merek Jambore, tetapi penilaian responden petani pada benih jagung manis Jambore tetap baik dan petani tetap merasa puas, karena kinerja benih jagung manis yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan merek Talenta.

5.5.3. Perbandingan Hasil Kepuasan Benih Jagung Manis Merek Talenta dan Benih Jagung Manis Merek Jambore

Hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk dua merek benih yang dipasarkan di Tumpang yaitu merek Talenta dan merek Jambore menunjukkan

bahwa petani jagung manis puas dengan hasil kinerja produk benih jagung manis tersebut, tetapi terdapat perbedaan hasil persentase kepuasan petani terhadap benih merek Talenta dan Jambore. Hasil perbandingan pada Tabel 16 menunjukkan selisih nilai *Weighted Score* (WS) yang mempengaruhi hasil kepuasan *Customer Satisfaction index* (CSI). Benih jagung manis merek Talenta memiliki hasil indeks kepuasan sebesar 0,77 atau 77%, sedangkan pada merek benih jagung manis Jambore sebesar 0,64 atau 64%. Hasil perbedaan selisih kepuasan sebesar 13% pada dua merek benih ini dipengaruhi oleh hasil perhitungan kinerja pada beberapa atribut yang memiliki selisih hasil yang cukup besar. Hasil perhitungan lengkap CSI benih jagung manis Jambore dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 16. Selisih Nilai *Weighted Score* (WS) Atribut Benih Jagung Manis Talenta dan Jambore

No.	Atribut	WS Talenta	WS Jambore	Selisih Nilai	Persentase (%)
1.	Bentuk Tanaman Jagung	0,38	0,46	0,08	8
2.	Produktivitas	0,25	0,13	0,12	12
3.	Daya Tahan terhadap Hama	0,37	0,26	0,11	11
4.	Daya Tahan terhadap Penyakit	0,37	0,24	0,13	13
5.	Daya Tahan Simpan Klobot (Awet Hijau)	0,39	0,10	0,29	29
6.	Umur Panen	0,24	0,28	0,04	4
7.	Bobot Tongkol	0,46	0,36	0,10	10
8.	Ujung Tongkol Penuh (Muput)	0,43	0,44	0,01	1
9.	Warna Kuning Biji Jagung Manis	0,29	0,22	0,07	7
10.	Ketebalan Daging Buah	0,31	0,33	0,02	2
11.	Berat Kemasan	0,30	0,33	0,03	3

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Atribut daya tahan simpan klobot atau awet hijau pada jagung manis merek Talenta adalah salah satu atribut yang memiliki nilai *Weighted Score* tinggi yaitu sebesar 0,39 sedangkan pada benih jagung manis merek Jambore hanya sebesar 0,10. Sehingga memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan selisih perbedaan tingkat kepuasan pada benih jagung manis. Selisih nilai *Weighted Score* antara benih merek Talenta dan Jambore ditunjukkan pada Tabel 16. Selisih terbesar adalah daya tahan simpan klobot yang sesuai dengan hasil kinerja benih jagung manis merek Talenta yang memiliki ketahanan simpan mencapai 4 hari setelah dipanen, sedangkan untuk Jambore hanya memiliki ketahanan simpan 1-2

hari saja setelah panen dan klobot akan menguning sehingga mempengaruhi keinginan konsumen dalam membeli jagung manis. Atribut kedua dan ketiga yang memiliki selisih tertinggi adalah daya tahan terhadap penyakit dan hasil produksi. Atribut daya tahan terhadap penyakit menunjukkan hasil bahwa kinerja benih merek Talenta memiliki ketahanan lebih tinggi sebesar 13% terhadap penyakit bulai dan karat daun dibandingkan benih merek Jambore, sedangkan atribut hasil produksi benih jagung manis Talenta memiliki nilai selisih lebih tinggi 12% dari Jambore. Hasil ini menunjukkan petani akan lebih puas jika hasil produksi tinggi karena akan meningkatkan pendapatan petani (Mubyarto, 1995). Atribut lainnya yang mendukung selisih nilai indeks kepuasan benih jagung manis merek Talenta dan Jambore adalah daya tahan terhadap penyakit, bobot tongkol, dan warna kuning biji jagung manis. Nilai ketiga atribut benih jagung manis Talenta tersebut memiliki selisih nilai yang lebih tinggi dibandingkan benih jagung manis Jambore, sehingga indeks kepuasan konsumen benih jagung manis Talenta memiliki nilai yang lebih tinggi.

Benih jagung manis merek Talenta lebih diminati dibandingkan merek benih jagung manis yang lain, selain karena permintaan pasar yang tinggi salah satu keunggulan benih jagung merek Talenta adalah daya tahan simpan klobot (awet hijau) yang dapat memenuhi permintaan pasar ke luar kota. Sebagian besar pengepul jagung manis di wilayah Kecamatan Tumpang menyatakan bahwa hasil jagung manis dipasarkan di luar kota yaitu daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Selain di Kecamatan Tumpang, permintaan jagung manis untuk daerah penghasil benih jagung manis di Kabupaten Malang seperti Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Poncokusumo didominasi jagung manis merek Talenta. Petani lebih memilih benih jagung manis Talenta di Kecamatan Tumpang, Kecamatan Karangploso, dan Kecamatan Poncokusumo karena produktivitasnya cukup tinggi yaitu mencapai 12 ton per hektarnya sehingga pendapatan petani juga meningkat saat musim panen. Selain itu daya tahan simpan klobot (awet hijau) benih merek Talenta yang cukup lama mencapai 4 hari setelah panen sehingga pemasaran dapat lebih luas, hal ini karena ketiga kecamatan ini berada pada wilayah Kabupaten Malang sehingga kecenderungan petani jagung manis pada ketiga kecamatan ini hampir sama.

Benih jagung manis hibrida di Kecamatan Tumpang yang cukup dikenal masyarakat terutama petani di Kecamatan Tumpang adalah merek Jambore dan Talenta, kedua merek benih ini berada pada satu perusahaan yang sama tetapi memiliki segmentasi pasar yang berbeda. Saat musim hujan dan angin kencang benih jagung manis merek Jambore memiliki kendala bentuk tanaman yang tinggi sehingga menyebabkan tanaman jagung manis mudah roboh. Sebaliknya, benih jagung manis Talenta memiliki tinggi tanaman yang cukup sehingga tidak mudah roboh saat musim tanam memasuki musim hujan atau angin kencang. Benih jagung manis merek Talenta memiliki keunggulan yang lebih tinggi pada atribut daya tahan simpan klobot (awet hijau) dibandingkan merek Jambore, sehingga hasil panen jagung manis Talenta dapat dipasarkan hingga keluar kota sedangkan hasil panen benih jagung manis merek Jambore hanya dipasarkan di sekitar lahan budidaya atau masih berada pada wilayah yang sama karena daya simpannya hanya mencapai 1-2 hari setelah dipanen.

Produsen benih jagung manis Talenta meningkatkan segmentasi pasar benih merek Talenta di pasaran, salah satunya dengan kerjasama yang terjalin antara produsen, pengepul, dan petani jagung manis di wilayah Kecamatan Tumpang. Tingginya permintaan jagung manis ini membuat pengepul di Kecamatan Tumpang banyak yang melakukan kerjasama dengan petani dengan memberikan pinjaman benih sesuai permintaan pasar yaitu jagung manis merek Talenta, dan hasil panen petani pasti akan ditampung oleh pengepul tersebut. Saat jagung manis telah terjual, biaya benih jagung manis akan dipotong dari hasil penjualan jagung manis yang akan didapatkan petani sehingga petani mendapat jaminan hasil panennya terjual dan petani memiliki pendapatan. Strategi yang dilakukan oleh produsen benih jagung manis Talenta ini tidak hanya karena kemitraan yang terjalin dengan pengepul maupun petani melainkan karena kualitas benih yang cukup baik. Kualitas benih jagung manis merek Talenta membuat petani memilih untuk tetap menggunakan benih jagung manis merek Talenta dibandingkan benih jagung manis merek lain atau benih jagung manis yang telah digunakan sebelumnya oleh petani di Kecamatan Tumpang.

VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada benih jagung manis merek Talenta dan Jambore terdapat 1 atribut yang memiliki kesamaan prioritas untuk diperbaiki yaitu atribut hasil produksi dikarenakan hasil produksi budidaya jagung dapat mempengaruhi pendapatan petani. Atribut lainnya yang masuk pada prioritas perbaikan benih jagung manis Talenta adalah atribut daya tahan simpan klobot sedangkan pada benih jagung manis Jambore adalah umur panen. Atribut yang perlu dipertahankan kinerjanya pada benih jagung manis Talenta dan Jambore yaitu ujung tongkol terisi penuh (*muput*), selain itu untuk benih jagung manis merek Talenta terdapat atribut umur panen yang memiliki prioritas rendah dan untuk benih jagung manis merek Jambore adalah daya tahan terhadap penyakit. Atribut jagung manis yang berlebihan pada benih jagung manis merek Talenta adalah ketebalan daging buah, selain itu untuk benih jagung manis merek Jambore adalah bobot tongkol.
2. Hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk benih jagung manis merek Talenta dan Jambore konsumen merasa puas. Hasil indeks kepuasan benih jagung manis Talenta sebesar 77% (0,77), sedangkan untuk benih jagung manis merek Jambore hasil indeks kepuasan konsumen menunjukkan angka 64% (0,64). Selisih yang cukup signifikan terjadi karena adanya perbedaan bobot kinerja pada atribut daya tahan simpan klobot sebesar 0,39 pada merek Talenta dan 0,10 pada merek Jambore. Atribut lainnya yang mempengaruhi adalah daya tahan terhadap penyakit, hasil produksi, dan daya tahan terhadap hama.

6.2. Saran

1. Tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis menunjukkan bahwa prioritas utama kinerja atribut yang perlu diperbaiki adalah daya tahan simpan klobot, daya tahan terhadap penyakit, dan hasil produksi. Salah satu yang diharapkan petani adalah peningkatan atribut hasil produksi karena berpengaruh pada produktivitas dan pendapatan petani, sehingga perlu dilakukan perbaikan atribut hasil produksi oleh perusahaan benih jagung manis dengan memperhatikan karakteristik lahan pada wilayah tertentu untuk meningkatkan

produktivitas benih jagung manis sesuai kondisi lahan. Selain atribut yang diprioritaskan, perusahaan juga harus mempertahankan kinerja atribut bentuk tanaman jagung, bobot tongkol, dan ujung tongkol penuh (*muput*) yang sudah sesuai dengan keinginan petani.

2. Atribut daya tahan simpan klobot jagung manis paling banyak mempengaruhi permintaan pasar dan pemilihan benih jagung manis yang digunakan petani. Kepuasan benih merek Talenta lebih tinggi dari merek Jambore dikarenakan kinerja atribut daya tahan simpan klobot dan kuantitas hasil produksi pada benih merek Talenta lebih baik dibandingkan merek Jambore. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut tersebut pada merek Jambore agar sesuai dengan harapan petani, dengan pengembangan tersebut petani juga dapat memilih benih jagung manis yang sesuai agar produktivitas dan pemasaran jagung manis bisa meningkat.
3. Hasil analisis kepuasan menunjukkan petani disarankan memilih benih jagung manis yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memiliki hasil produksi tinggi sehingga hasil panen jagung manis milik petani laku di pasaran dan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang berada pada lingkup benih jagung manis dapat meneliti strategi pemasaran yang diterapkan benih jagung manis merek Talenta sehingga bisa melebihi target pasar benih merek Jambore dalam satu perusahaan yang sama. Informasi mengenai tingkat kepuasan petani jagung manis yang cukup tinggi pada beberapa atribut benih jagung manis merek Talenta seperti daya tahan simpan klobot dapat dijadikan landasan dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan strategi pemasaran benih jagung manis yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2010. *Seri Budidaya Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aaker, David.1997. *Manajemen Ekuitas Merek* (alih bahasa:Aris Ananda). Jakarta:Mitra Utama.
- Akdon, Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Anggraini, Lisa. 2017. *Preferensi dan Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Unggul Jenis Ciherang di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Petani Jagung Indonesia. 2018. APJI: Produksi Jagung Nasional Naik 7% Tahun Ini. <http://m.kontan.co.id/news/apji-produksi-jagung-nasional-naik-7-tahun-ini>. (Diakses pada 17 Januari 2018 pukul 10.00 WIB).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2017. *Luasan, Produktivitas, dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang 2013-2016*. <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/06/538/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013-2016.html>. (Diakses pada 26 Desember 2017 pukul 11.00 WIB).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2017. Kecamatan Tumpang dalam Angka Tahun 2017. Malang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2017. *Luasan, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Jawa Timur 2002-2016*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/09/27/619/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-komoditi-jagung-di-jawa-timur-2002-2016.html>. (Diakses pada 26 Desember 2017 pukul 10.15 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Hasil Sensus Petanian Tahun 2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Benih Pertiwi. 2014. *Jagung Manis varietas Jambore*. <http://benihpertiwi.co.id/jagung-manis-jambore/>. (Diakses pada 15 April 2018 pukul 15.44 WIB).
- Benih Pertiwi. 2014. *Jagung Manis varietas Talenta*. <http://benihpertiwi.co.id/jagung-manis-talenta/>. (Diakses pada 15 April 2018 pukul 15.54 WIB).

- Bunyamin et al. 2013. *Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Industri Pakan Ternak*. Jurnal Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Sereal.
- Burchi, F., & De Muro, P. 2016. *From food availability to nutritional capabilities: Advancing food security analysis*. Food Policy, 60, 10–19. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.03.008> (Diakses Pada 6 Januari 2018 pukul 08.15 WIB).
- Chua, Bee Lia et al. 2015. *Cruise Passengers Perception of Key Quality Attributes of Cruise Lines in North America*. Journal of Hospitality Marketing and Management. Chung Ang University.
- Deng, Zhaohua et al. 2010. *Understanding Customer Satisfaction dan Loyalty: An Empirical Study of Mobeile Instan Message in China*. International Journal of Information Management. ELSEVIER Journal.
- Direktorat Jendral Industri Agro. 2016. *Tahun 2018 Stop Impor Jagung*. <http://agro.kemenperin.go.id/4263-2018,-Stop-Impor-Jagung>. (Diakses Pada 8 Januari 2018 pukul 14.15 WIB).
- Effendi, S, dan Sulistianti, N. 1991. *Bercocok Tanam Jagung*. Bogor: Yasaguna.
- Engel. 1995. *Perilaku Konsumen Jilid II*. Jakarta: Bina Aksara.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Harnoto. 2005. *Pengaruh Bacillus thuringiensis terhadap penggerek Batang Jagung Ostrinia furnacalis*. Jurnal Etonomol Indo Vol 2. No 2.
- Indarto, 2011. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Bundling Kartu GSM Dengan Smartphone*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Irwan. 2013. *Faktor Penentu dan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih Kedelai di Kabupaten Pidie*. Jurnal Agriseip. Vol. 14, No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Isnaniah, Nikmatul. 2017. *Analisis Kepuasan Petani terhadap Benih Padi dari UPT Benih Pertanian Barongan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kementrian Perindustrian. 2017. *Impor Jagung Bulog Kucurkan 1,8 Triliun* <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14044/Impor-Jagung-Bulog-Kucurkan-Rp1,8-Triliun>. (Diakses pada 12 Januari 2018 pukul 19.00 WIB).
- Kementrian Pertanian. 2018. *Kementrian Pertanian Tingkatkan produksi Tanaman Hortikultura*. <http://kanalsatu.com/id/post/52000/siapkan-rp-1-35-triliun-->

kementan-tingkatkan-produksi-tanaman-hortikultura (Diakses pada 11 Januari 2018 pukul 10.15 WIB).

- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prehalindo.
- Kotler, Philip dan Gary Armstong. 2012. *Principles of Marketing*. New jersey: Prentice Hall.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Keempat belas. Jakarta: Indeks.
- Maholtra, M.K. 2012. *Operations Management, 10th Edition*. USA: Pearson.
- Mardani *et al.* 2017. *Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian Vol 1. No.3. Fakultas Pertanian Universitas Al-muslim. Aceh.
- Maulidayanti. 2012. *Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Produk Bakpao Telo di Sentra Pengembangan Agribisnis terpadu di Pasuruan*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nafi'atul. 2014. *Analisis Kepuasan dan Loyalitas Petani terhadap Benih Padi Varietas Ciherang merek "Sang Hyang Seri" di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nicholson, Walter. 1989. *Microeconomics Theory: Basic Principles and Extensions*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Noor. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto dan Wahyuni. 1989. *Teknik Budidaya Jagung Manis*. Bogor: Bina Bangsa.
- Purwono dan R. Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rachaphila, Tanakorn and Sitha Jansirisak. 2013. *Sweet Corn Grower – Buyer Relationship Performance Measurement*. International Journal of Agriculture: Research and Review. Vol.3 No.3 ECISI Journal.
- Ri Munarto *et al.* 2014. *Klasifikasi Kualitas Biji Jagung Manis berdasarkan Fitur Warna menggunakan Fuzzy Logic*. Simposium Nasional RAPI XII. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Syukur, M dan Azis Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Saheda, Amatu S. 2008. *Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen terhadap Benih Padi Varietas Lokal Pandan Wangi di Kabupaten Cianjur*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1284/a08aas.pdf?sequence=4>. (Diakses pada 20 Januari 2018 pukul 15.05 WIB).

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Santoso et al. 2014. *Daya Gabung Inbred Jagung Pulut untuk Pembentukan Varietas Hibrida*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. Sulawesi: Balai Penelitian Tanaman Serealia.

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Sastraatmadja, Entang. 2010. *Suara Petani*. Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia.

Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta : Prenada Media Group.

Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Siswanto et al. 2012. *Permodelan Matematik Perubahan Parametes Mutu Selama Penyimpanan dan Sorpsi-Isotermis Kerupuk Goreng Pasir*. Jurnal Agritech Vol 3. No 32.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.

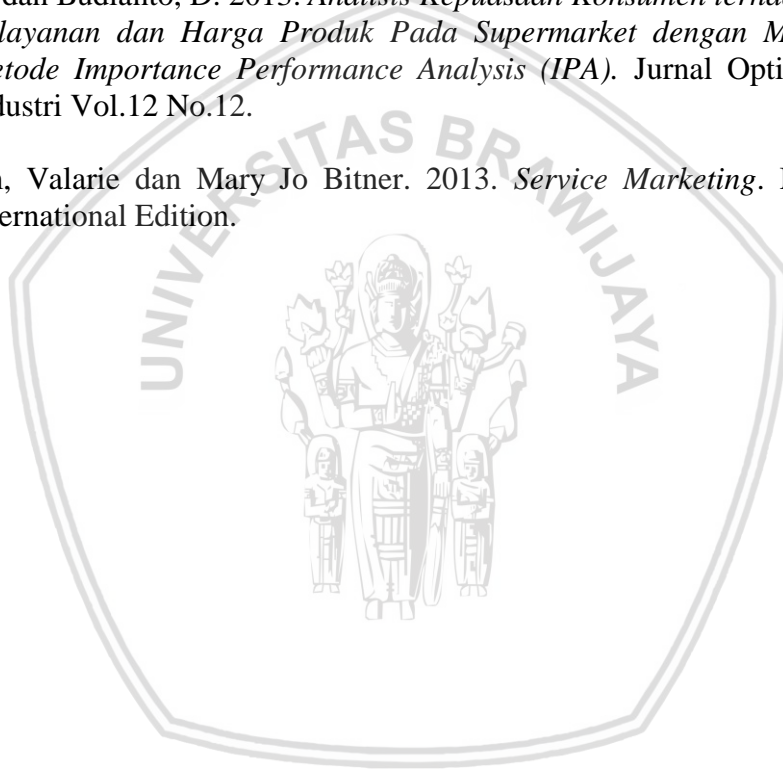
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sujatmiko, Akbar Arif. 2015. *Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Produk Benih Padi Pak Tiwi-1 di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.

Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Surtinah. 2008. *Waktu Panen yang Tepat Menentukan Kandungan Gula Biji Jagung Manis*. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol 4. No 2.

- Suryawan, S dan Dharmayanti, D. 2013. *Analisa Hubungan Antara Experiential Marketing, Customer Satisfaction Dan Customer Loyalty Cafe Nona Manis Grand City Mall Surabaya*. Jurnal Pemasaran Vol 2. No 3. Surabaya
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2011. *Service Quality dan Satisfaction*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Tse David K and peter C. Wilton. 2000. *Model Of Customer Satisfaction*. Journal of Marketing Research.
- Wicaksana *et al*. 2013. *Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Yola, M dan Budianto, D. 2013. *Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Pelayanan dan Harga Produk Pada Supermarket dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*. Jurnal Optimasi Sistem Industri Vol.12 No.12.
- Zeithalm, Valarie dan Mary Jo Bitner. 2013. *Service Marketing*. Mcgraw-Hill International Edition.





Lampiran 1. Data Responden Petani

Alamat (Desa)	Nomor Urut Responden	Usia	Luas Lahan	Lama Berusaha Tani	Pendidikan
Jeru	R1	60	1300	15	SD
Jeru	R2	69	3000	15	SD
Jeru	R3	62	7000	3	SMP
Jeru	R4	52	10000	10	SD
Jeru	R5	57	2300	15	SMA
Jeru	R6	65	3000	15	SD
Jeru	R7	52	1250	15	SD
Jeru	R8	47	6000	2	SD
Jeru	R9	31	5500	6	SMP
Jeru	R10	53	7000	15	SD
Bokor	R11	63	1200	15	SMP
Bokor	R12	34	1500	10	SMP
Bokor	R13	47	15000	6	SD
Bokor	R14	50	1500	10	SD
Bokor	R15	45	2500	10	SD
Bokor	R16	33	10000	11	SMP
Bokor	R17	30	1200	15	SD
Bokor	R18	43	3000	10	SD
Bokor	R19	35	5000	10	SMP
Bokor	R20	30	800	3	SMP
Tulus Besar	R21	56	5000	10	SD
Tulus Besar	R22	46	3000	8	SMP
Tulus Besar	R23	60	4500	10	SD
Tulus Besar	R24	36	3000	7	SMP
Tulus Besar	R25	42	1200	6	SD
Tulus Besar	R26	45	3000	10	SMP
Tulus Besar	R27	39	4000	10	SMA

Lanjutan Lampiran 1. Data Responden Petani

Alamat (Desa)	Nama Petani	Usia	Luas Lahan	Lama Berusaha Tani	Pendidikan
Jeru	R28	60	2500	15	SD
Bokor	R29	58	1250	10	SD
Bokor	R30	64	3000	8	SMP
Jeru	R31	50	3000	6	SD
Tulus Besar	R32	54	2500	10	SD
Tulus Besar	R33	55	1500	8	SD
Tulus Besar	R34	54	3000	10	SMP
Tulus Besar	R35	55	5000	8	SMP
Tumpang	R36	56	5000	6	SMP
Jeru	R37	63	7000	5	SD
Tulus Besar	R38	42	6000	5	SD
Bokor	R39	36	2500	8	SMA
Tulus Besar	R40	30	1500	3	SMP
Bokor	R41	39	1300	3	SMP
Bokor	R42	34	1200	5	SD
Jeru	R43	48	2500	5	SD
Jeru	R44	48	3000	10	SD
Slamet	R45	69	3000	10	SD
Slamet	R46	51	2000	8	SD
Slamet	R47	50	1500	8	SD
Slamet	R48	53	10000	11	SD
Slamet	R49	66	4000	10	SD
Slamet	R50	60	3000	10	SMP
Slamet	R51	40	1500	10	SD
Jeru	R52	30	15000	3	SMP
Jeru	R53	32	900	5	SMP
Tulus Besar	R54	47	1250	10	SD
Tulus Besar	R55	48	2300	8	SD

Lampiran 2. Kuisisioner Pendahuluan Uji Cochran Q Test

KUISISIONER PENDAHULUAN: UJI COCHRAN Q TEST

Nama :

Apakah atribut-atribut berikut Anda pertimbangkan dalam membeli suatu produk benih jagung manis? Silahkan beri tanda centang atau silang pada kolom YA pada atribut yang Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis, atau beri tanda pada kolom TIDAK jika atribut tersebut tidak Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis.

No.	Atribut	YA	TIDAK
1.	Jumlah biji per kemasan		
2.	Bentuk tanaman jagung		
3.	Kuantitas hasil produksi		
4.	Ketahanan tanaman terhadap hama		
5.	Ketahanan tanaman terhadap penyakit		
6.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)		
7.	Umur panen tanaman		
8.	Daya tumbuh (%)		
9.	Ukuran/Bobot tongkol		
10.	Jumlah tongkol per tanaman		
11.	Panjang tongkol		
12.	Ujung tongkol penuh (mepet)		
13.	Tebal/Tipisnya Klobot		
14.	Warna biji jagung manis		
15.	Kemanisan/Kadar gula		
16.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)		
17.	Tampilan kemasan		
18.	Berat kemasan		
19.	Nama merk dagang		
20.	Harga		
21.	Nama produsen		
22.	Masa kadaluarsa benih		
23.	Garansi penggantian produk baru (produk retur)		
24.	Ketersediaan (stock) di toko		

Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 1.

Iterasi 2.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00021	33	19
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	146.570 ^a
df	22
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00023	29	23
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	120.372 ^a
df	21
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 3.

Iterasi 4.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00015	29	23
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00011	27	25
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	102.413 ^a
df	20
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	81.333 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 5.

Iterasi 6.

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00013	25	27
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	62.784 ^a
df	18
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.

	Frequencies	
	Value	
	0	1
VAR00001	20	32
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	46.837 ^a
df	17
Asymp. Sig.	.000

a. 0 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 7.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38
VAR00024	20	32

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	40.700 ^a
df	16
Asymp. Sig.	.001

a. 1 is treated as a success.

Iterasi 8.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00020	17	35
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	33.153 ^a
df	15
Asymp. Sig.	.004

a. 1 is treated as a success.

Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 9.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00010	17	35
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	29.842 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.008

a. 1 is treated as a success.

Iterasi 10.

Frequencies		
	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00019	16	36
VAR00022	14	38

Test Statistics	
N	52
Cochran's Q	25.585 ^a
df	13
Asymp. Sig.	.019

a. 1 is treated as a success.

Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 11.

Frequencies

	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	18.333 ^a
df	11
Asymp. Sig.	.074

a. 1 is treated as a success.

Iterasi 12.

Frequencies

	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	6	46
VAR00008	15	37
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41
VAR00022	14	38

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	22.355 ^a
df	12
Asymp. Sig.	.034

a. 1 is treated as a success.



Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji *Cochran Q Test*

Iterasi 13.

Frequencies

	Value	
	0	1
VAR00002	9	43
VAR00003	2	50
VAR00004	12	40
VAR00005	7	45
VAR00006	11	41
VAR00007	8	44
VAR00009	11	41
VAR00012	6	46
VAR00014	12	40
VAR00016	10	42
VAR00018	11	41

Test Statistics

N	52
Cochran's Q	15.149 ^a
df	10
Asymp. Sig.	.127

a. 1 is treated as a success.

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN

KUISISIONER ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP PRODUK BENIH JAGUNG MANIS HIBRIDA

Tanggal :

A. KARAKTERISTIK PETANI

Nama :

Alamat : Desa

RT /RW.....

Kecamatan

Kab / Kota

No telepon / HP :

Jenis Kelamin

a. Pria b. Wanita

Usia : tahun

Pendidikan terakhir:

1. Jenis lahan: a. tegalan b. sawah c. lainnya..... (pilih salah satu)
2. Status lahan: a. sewa b. milik sendiri c. Bagi hasil/maro... (pilih salah satu)

Jika sewa dan atau bagi hasil , berapa biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diterapkan pemilik tanah per tahun/permusim?

Jawab :

3. Luas lahan yang ditanami Jagung Manis.....
4. Sudah berapa lama anda melakukan usaha tani jagung manis? tahun
5. Apakah ada kesulitan dalam mencari benih? (Iya/Tidak)

Alasan :

.....

6. Berapa kebutuhan benih jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab :

7. Berapa banyak hasil panen jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?

Jawab:

.....

8. Berapa omset penjualan dalam sekali panen?

Jawab:

.....

B. SWITCHING BARRIER DAN LOYALITAS PETANI

1. Darimana asal benih jagung manis yang digunakan dalam usahatani anda?
 - a. Pembelian langsung di toko pertanian b. Bantuan (kemitraan dengan pengepul)
2. Apakah anda akan melakukan penggunaan benih jagung manis Talenta kembali?
 - a. Ya b Tidak
3. Jika Ya, apa yang mendasari niat untuk melakukan pembelian/penggunaan ulang?
 - a. Kualitas produk talenta b. Mengikuti rekan petani jagung manis
 - c. Benih yang paling mudah ditemui sudah terbukti baik d. Lainnya, ...



Lanjutan Lampiran 4. Kuisioner Penelitian

C. Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih

Berilah tanda (x) pada Tabel sesuai pilihan saudara yang menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap atribut yang saudara harapkan dari benih jagung manis!

- 1 = Tidak penting
- 2 = Kurang penting
- 3 = Cukup penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan					Alasan Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4	5	
1.	Bentuk tanaman jagung						
2.	Kuantitas hasil produksi						
3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama						
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit						
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)						
6.	Umur panen tanaman						
7.	Ukuran/Bobot tongkol						
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)						

Lanjutan Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan					Alasan Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4	5	
9.	Warna biji jagung manis						
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)						
11.	Berat kemasan						

2. Penilaian terhadap Kinerja Atribut Benih

Silahkan beri tanda silang (x) pada nilai sesuai pilihan persetujuan terhadap kinerja setiap atribut benih jagung manis!

No.	Atribut	Tingkat Kinerja					Alasan Tingkat Kinerja
1.	Bentuk Tanaman Jagung	1	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter				
		2	Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter				
		3	Berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter				
		4	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter				
		5	Berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi > 1,7 meter				
2.	Kuantitas Hasil Produksi	1	Hasil produksi mencapai < 10 ton/ha				
		2	Hasil produksi mencapai 10 - 12 ton/ha				
		3	Hasil produksi mencapai 13 - 15 ton/ha				
		4	Hasil produksi mencapai 16-18 ton/ha				
		5	Hasil produksi mencapai > 18 ton/ha				

Lanjutan Lampiran 4. Kuisioner Penelitian

No.	Atribut		Tingkat Kinerja	Alasan Tingkat Kinerja
3.	Ketahanan tanaman terhadap Hama	1	Tanaman tahan <30% terhadap serangan hama	
		2	Tanaman tahan 30% - 50% terhadap serangan hama	
		3	Tanaman tahan 51% - 70% terhadap serangan hama	
		4	Tanaman tahan 71% - 90% terhadap serangan hama	
		5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan hama	
4.	Ketahanan tanaman terhadap Penyakit	1	Tanaman tahan < 30% terhadap serangan penyakit	
		2	Tanaman tahan 30%- 50% terhadap serangan penyakit	
		3	Tanaman tahan 51%- 70% terhadap serangan penyakit	
		4	Tanaman tahan 71%- 90% terhadap serangan penyakit	
		5	Tanaman tahan >90% terhadap serangan penyakit	
5.	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	1	Klobot bertahan 2 hari setelah panen	
		2	Klobot bertahan 3 hari setelah panen	
		3	Klobot bertahan 4 hari setelah panen	
		4	Klobot bertahan 5 hari setelah panen	
		5	Klobot bertahan >5 hari setelah panen	
6.	Umur panen tanaman	1	Umur panen >90 hari	
		2	Umur panen 86 - 90 hari	
		3	Umur panen 85 - 81 hari	
		4	Umur panen 80 - 75 hari	
		5	Umur panen <75 Hari	
7.	Ukuran/Bobot tongkol	1	Terdapat > 5 tongkol/kg	
		2	Terdapat 5 tongkol/kg	
		3	Terdapat 4 tongkol/kg	
		4	Terdapat 3 tongkol/kg	
		5	Terdapat < 3 tongkol/kg	

Lanjutan Lampiran 4. Kuisioner Penelitian

No.	Atribut	Tingkat Kinerja		Alasan Tingkat Kinerja
8.	Ujung tongkol penuh (mepet)	1	Ujung tongkol tidak penuh >6 cm	
		2	Ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm	
		3	Ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm	
		4	Ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm	
		5	Ujung tongkol tidak penuh <1 cm	
9.	Warna biji jagung manis	1	Kuning pucat	
		2	Kuning muda	
		3	Kuning terang	
		4	Kuning tua	
		5	Kuning oranye	
10.	Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut)	1	Daging buah tipis, janggél besar	
		2	Daging buah tipis, janggél tipis	
		3	Daging buah tebal, janggél besar	
		4	Daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal	
		5	Daging buah tebal, janggél kecil, klobot tipis	
11.	Berat kemasan	1	Berat kemasan <50 gram	
		2	Berat kemasan 50 - 100 gram	
		3	Berat kemasan 101 - 150 gram	
		4	Berat kemasan 151 - 200 gram	
		5	Berat kemasan 201 - 250 gram	

Lampiran 5. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Talenta

-Data Tingkat Kepentingan Benih Jagung Manis Talenta

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
3	3	4	4	5	2	4	4	3	2	2
4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2
3	5	4	4	5	3	4	2	2	2	2
4	5	5	5	5	4	4	3	3	2	1
4	4	4	4	4	3	5	5	5	1	2
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	5	4	4	4	4	3	2	2	2	2
4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	2
4	4	4	4	5	4	5	4	4	1	2
3	5	4	4	5	3	3	4	3	3	2
4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	1
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2
3	3	3	3	5	2	3	3	3	3	2
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2
3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	1
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2
4	5	3	3	4	4	4	4	4	1	1
2	3	3	3	5	2	4	4	3	1	1
3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3
4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	2
3	3	4	4	5	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
3	5	4	4	5	4	4	4	3	2	2
3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	1
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2
4	4	3	3	5	4	4	4	4	1	1
3	5	4	4	5	3	4	4	3	3	2
3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2
4	4	4	4	5	4	2	2	3	2	2
3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3
4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	1
5	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3
2	5	3	4	4	4	3	5	3	2	2
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2
3	3	3	4	5	2	4	4	3	1	1
5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	1
3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2

Lanjutan Lampiran 5. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Talenta

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2
4	4	4	3	5	3	4	4	4	2	3
3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2
3	3	4	4	5	2	4	4	3	2	2
4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2
3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5
4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4
3	5	3	4	4	3	5	5	3	2	2
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	5
4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5
5	4	4	4	4	4	3	4	5	1	5
3	3	4	3	4	3	2	5	3	3	2
4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5

-Data Tingkat Kinerja Benih Jagung Manis Talenta

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
4	2	3	4	3	4	5	4	4	5	5
4	3	3	4	4	3	5	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	5	5	3	5	5
4	3	3	4	2	4	5	5	4	4	5
4	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5
5	2	4	3	3	4	5	4	4	5	5
4	2	4	5	3	3	5	4	3	5	5
4	2	4	3	4	2	5	5	4	4	5
4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5
4	3	5	4	4	2	5	4	4	5	5
4	2	4	4	3	3	5	5	3	5	5
4	2	2	4	3	3	5	5	3	5	5
5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5
4	2	4	4	3	3	5	5	3	5	5
4	2	4	4	3	3	5	4	4	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5
4	2	4	4	3	2	4	5	3	4	5
4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5
5	3	4	4	3	3	5	3	3	5	5

Lanjutan Lampiran 5. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Talenta

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
4	2	4	4	3	3	5	4	3	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	5
4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	5
4	2	4	4	4	3	5	4	4	5	5
4	3	4	4	4	2	5	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5
5	2	4	4	3	3	5	5	3	4	5
4	2	5	4	4	3	5	5	4	5	5
4	2	4	4	4	2	5	5	3	5	5
4	2	3	3	3	2	5	5	3	5	5
4	2	4	4	4	3	5	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	5	5	3	5	5
4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5
4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	5
4	2	4	4	3	3	5	4	3	5	5
5	2	4	4	4	3	5	4	3	5	5
4	2	4	3	3	2	4	4	4	5	5
4	2	4	3	4	3	5	5	3	5	5
4	2	4	4	3	2	4	4	4	5	5
4	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5
5	2	3	4	4	2	5	4	3	5	5
4	3	3	4	3	2	5	4	3	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5
4	3	4	4	3	3	5	4	3	5	5
4	2	4	4	3	3	5	4	3	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5
4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5
4	2	4	4	4	3	5	4	4	5	5
4	3	4	4	4	2	5	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5
4	2	4	4	3	3	5	5	3	5	5
4	2	5	4	4	3	5	4	4	5	5
4	2	4	4	4	2	5	5	3	5	5
4	2	3	3	3	2	5	5	3	5	5
4	2	4	4	4	3	5	5	3	5	5

Lampiran 6. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Jambore

-Data Tingkat Kepentingan Benih Jagung Manis Jambore

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2
3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2
3	5	3	3	3	3	4	2	2	2	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1
3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	2
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1
3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1
4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	1
3	5	3	3	3	2	3	3	3	4	2
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1
3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2
3	5	2	2	2	2	3	3	2	2	1
3	5	2	2	2	4	2	4	3	4	3
2	4	2	2	2	4	3	4	2	3	1
2	5	3	3	5	2	3	2	3	1	1
3	5	3	3	3	4	2	3	4	3	1
3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2
2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2
3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2
3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2
3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2
4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3
3	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3
3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2
3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3
4	5	4	3	4	4	2	4	4	2	3

Lanjutan Lampiran 6. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Jambore

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2
4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2
4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2
2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2
2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2
3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5
4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	5
4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	5
3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3
4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2

- Data Tingkat Kinerja Benih Jagung Manis Jambore

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
5	1	3	2	1	2	5	4	2	4	5
5	2	3	3	1	3	4	5	3	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	3	4	5
5	1	3	3	1	4	4	4	3	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	4	1	4	5
5	1	2	2	1	4	4	5	3	4	5
5	2	4	3	1	3	4	5	3	4	5
5	1	3	3	1	2	4	4	3	4	5
5	2	3	2	1	3	5	4	2	4	5
5	1	4	2	1	3	4	5	1	4	5
5	1	4	3	1	4	5	4	3	4	5
5	1	3	2	1	3	4	5	3	4	5
5	1	4	3	1	3	4	4	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	2	3	5	2	4	5
5	1	3	3	2	2	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	4	3	4	5
5	1	3	2	1	3	4	5	3	4	5

Lanjutan Lampiran 6. Data Kepentingan dan Kinerja Benih Merek Jambore

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
5	2	2	3	1	3	4	4	2	4	5
5	2	4	3	1	3	4	5	3	4	5
5	2	3	3	1	3	4	5	1	4	5
5	1	3	3	3	3	4	4	3	4	5
5	1	3	3	1	2	4	5	3	4	5
5	1	3	3	1	3	4	4	3	4	5
5	1	3	2	1	3	5	5	3	4	5
5	1	3	3	2	3	4	4	4	4	5
5	1	2	2	1	2	4	4	2	4	5
5	1	3	2	1	2	5	5	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	2	3	3	1	2	4	4	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	2	3	2	1	3	4	4	2	4	5
5	1	3	3	1	2	4	5	2	4	5
5	1	4	2	2	3	4	5	3	4	5
5	2	3	2	1	3	5	4	3	4	5
5	1	3	3	1	3	5	4	3	4	5
5	1	3	3	1	3	5	4	3	4	5
5	1	2	3	3	3	3	4	2	4	5
5	1	3	3	2	3	4	4	3	4	5
5	1	3	3	2	3	4	5	4	4	5
5	1	3	3	1	3	4	4	1	4	5
5	1	2	2	1	4	4	5	3	4	5
5	2	4	3	1	3	4	5	3	4	5
5	1	3	3	1	2	4	4	3	4	5
5	2	3	2	1	3	5	4	2	4	5
5	1	4	2	1	3	4	5	1	4	5
5	1	4	3	1	4	5	4	3	4	5
5	1	3	2	1	3	4	5	3	4	5
5	1	4	3	1	3	4	4	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	2	3	5	2	4	5
5	1	3	3	2	2	4	5	2	4	5
5	1	3	3	1	3	4	4	3	4	5

Lampiran 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

-Perhitungan CSI Benih Jagung Manis Merek Talenta

1. Perhitungan MIS

$$\text{MIS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 198/55 = 3,60$$

$$\text{MIS Hasil Produksi} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 221/55 = 4,01$$

$$\text{MIS Ketahanan Terhadap Hama} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 205/55 = 3,72$$

$$\text{MIS Ketahanan Terhadap Penyakit} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 208/55 = 3,78$$

$$\text{MIS Ketahanan Simpan Klobot} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 252/55 = 4,58$$

$$\text{MIS Umur Panen} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 188/55 = 3,41$$

$$\text{MIS Bobot Tongkol} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 203/55 = 3,69$$

$$\text{MIS Ujung Tongkol Penuh} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 205/55 = 3,72$$

$$\text{MIS Warna Biji Jagung Manis} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 186/55 = 3,38$$

$$\text{MIS Ketebalan Daging Buah} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 141/55 = 2,56$$

$$\text{MIS Berat Kemasan} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 130/55 = 2,36$$

2. Perhitungan WF

$$\text{WF Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = 3,6/38,81 = 0,092$$

$$\text{WF Hasil Produksi} = 4,01/38,81 = 0,103$$

$$\text{WF Ketahanan Terhadap Hama} = 3,72/38,81 = 0,095$$

$$\text{WF Ketahanan Terhadap Penyakit} = 3,78/38,81 = 0,097$$

$$\text{WF Ketahanan Simpan Klobot} = 4,58/38,81 = 0,118$$

$$\text{WF Umur Panen} = 3,41/38,81 = 0,087$$

$$\text{WF Bobot Tongkol} = 3,69/38,81 = 0,095$$

$$\text{WF Ujung Tongkol Penuh} = 3,72/38,81 = 0,095$$

Lanjutan Lampiran 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

2. Perhitungan WF

$$\text{WF Warna Biji Jagung Manis} = 3,38/38,81 = 0,087$$

$$\text{WF Ketebalan Daging Buah} = 2,56/38,81 = 0,065$$

$$\text{WF Berat Kemasan} = 2,36/38,81 = 0,060$$

3. Perhitungan MSS

$$\text{MSS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 226/55 = 4,10$$

$$\text{MSS Hasil Produksi} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 136/55 = 2,47$$

$$\text{MSS Ketahanan Terhadap Hama} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 215/55 = 3,90$$

$$\text{MSS Ketahanan Terhadap Penyakit} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 215/55 = 3,90$$

$$\text{MSS Ketahanan Simpan Klobot} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 186/55 = 3,38$$

$$\text{MSS Umur Panen} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 156/55 = 2,83$$

$$\text{MSS Bobot Tongkol} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 272/55 = 4,94$$

$$\text{MSS Ujung Tongkol Penuh} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 249/55 = 4,52$$

$$\text{MSS Warna Biji Jagung Manis} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 184/55 = 3,34$$

$$\text{MSS Ketebalan Daging Buah} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 267/55 = 3,34$$

$$\text{MSS Berat Kemasan} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 275/55 = 5,00$$

4. Perhitungan WS

$$\text{WS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = \text{WF}_i \times \text{MSS}_i = 4,1 \times 0,092 = 0,380$$

$$\text{WS Hasil Produksi} = \text{WF}_i \times \text{MSS}_i = 2,47 \times 0,103 = 0,255$$

$$\text{WS Ketahanan Terhadap Hama} = \text{WF}_i \times \text{MSS}_i = 3,9 \times 0,095 = 0,373$$

$$\text{WS Ketahanan Terhadap Penyakit} = \text{WF}_i \times \text{MSS}_i = 3,9 \times 0,097 = 0,379$$

Lanjutan Lampiran 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

4. Perhitungan WS

$$\text{WS Ketahanan Simpan Klobot} = W F_i \times M S S_i = 3,38 \times 0,118 = 0,398$$

$$\text{WS Umur Panen} = W F_i \times M S S_i = 2,83 \times 0,087 = 0,248$$

$$\text{WS Bobot Tongkol} = W F_i \times M S S_i = 4,94 \times 0,095 = 0,469$$

$$\text{WS Ujung Tongkol Penuh} = W F_i \times M S S_i = 4,52 \times 0,095 = 0,433$$

$$\text{WS Warna Biji Jagung Manis} = W F_i \times M S S_i = 3,34 \times 0,087 = 0,290$$

$$\text{WS Ketebalan Daging Buah} = W F_i \times M S S_i = 4,85 \times 0,065 = 0,319$$

$$\text{WS Berat Kemasan} = W F_i \times M S S_i = 5 \times 0,060 = 0,304$$

5. Perhitungan Indeks Kepuasan (CSI)

$$\text{CSI} = \text{WAT} / 5 \times 100 = 3,85 / 5 \times 100 = 77\%$$

-Perhitungan CSI Benih Jagung Manis Merek Jambore

1. Perhitungan MIS

$$\text{MIS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 175/55 = 3,18$$

$$\text{MIS Hasil Produksi} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 221/55 = 3,83$$

$$\text{MIS Ketahanan Terhadap Hama} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 164/55 = 2,98$$

$$\text{MIS Ketahanan Terhadap Penyakit} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 171/55 = 3,10$$

$$\text{MIS Ketahanan Simpan Klobot} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 168/55 = 3,05$$

$$\text{MIS Umur Panen} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 187/55 = 3,40$$

$$\text{MIS Bobot Tongkol} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 167/55 = 3,03$$

$$\text{MIS Ujung Tongkol Penuh} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 188/55 = 3,41$$

$$\text{MIS Warna Biji Jagung Manis} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 177/55 = 3,21$$

Lanjutan Lampiran 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

1. Perhitungan MIS

$$\text{MIS Ketebalan Daging Buah} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 157/55 = 2,85$$

$$\text{MIS Berat Kemasan} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right] = 126/55 = 2,29$$

2. Perhitungan WF

$$\text{WF Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = 3,18/34,33 = 0,092$$

$$\text{WF Hasil Produksi} = 3,83/34,33 = 0,111$$

$$\text{WF Ketahanan Terhadap Hama} = 2,98/34,33 = 0,086$$

$$\text{WF Ketahanan Terhadap Penyakit} = 3,1/34,33 = 0,090$$

$$\text{WF Ketahanan Simpan Klobot} = 3,058/34,33 = 0,088$$

$$\text{WF Umur Panen} = 3,4/34,33 = 0,099$$

$$\text{WF Bobot Tongkol} = 3,03/34,33 = 0,088$$

$$\text{WF Ujung Tongkol Penuh} = 3,41/34,33 = 0,099$$

$$\text{WF Warna Biji Jagung Manis} = 3,21/34,33 = 0,093$$

$$\text{WF Ketebalan Daging Buah} = 2,85/34,33 = 0,083$$

$$\text{WF Berat Kemasan} = 2,29/34,33 = 0,066$$

3. Perhitungan MSS

$$\text{MSS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 275/55 = 5,00$$

$$\text{MSS Hasil Produksi} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 66/55 = 1,20$$

$$\text{MSS Ketahanan Terhadap Hama} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 170/55 = 3,09$$

$$\text{MSS Ketahanan Terhadap Penyakit} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 149/55 = 2,70$$

$$\text{MSS Ketahanan Simpan Klobot} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 65/55 = 1,18$$

Lanjutan Lampiran 7. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

3. Perhitungan MSS

$$\text{MSS Umur Panen} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 158/55 = 2,87$$

$$\text{MSS Bobot Tongkol} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 227/55 = 4,12$$

$$\text{MSS Ujung Tongkol Penuh} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 249/55 = 4,52$$

$$\text{MSS Warna Biji Jagung Manis} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 135/55 = 2,45$$

$$\text{MSS Ketebalan Daging Buah} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 220/55 = 4,00$$

$$\text{MSS Berat Kemasan} = \left[\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \right] = 275/55 = 5,00$$

4. Perhitungan WS

$$\text{WS Atribut Bentuk Tanaman Jagung} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 5 \times 0,092 = 0,463$$

$$\text{WS Hasil Produksi} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 1,2 \times 0,111 = 0,133$$

$$\text{WS Ketahanan Terhadap Hama} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 3,09 \times 0,086 = 0,268$$

$$\text{WS Ketahanan Terhadap Penyakit} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 2,7 \times 0,090 = 0,243$$

$$\text{WS Ketahanan Simpan Klobot} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 1,18 \times 0,088 = 0,104$$

$$\text{WS Umur Panen} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 2,87 \times 0,099 = 0,284$$

$$\text{WS Bobot Tongkol} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 4,12 \times 0,088 = 0,363$$

$$\text{WS Ujung Tongkol Penuh} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 4,52 \times 0,099 = 0,448$$

$$\text{WS Warna Biji Jagung Manis} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 2,45 \times 0,093 = 0,229$$

$$\text{WS Ketebalan Daging Buah} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 4 \times 0,083 = 0,332$$

$$\text{WS Berat Kemasan} = W_{Fi} \times \text{MSS}_i = 5 \times 0,066 = 0,333$$

5. Perhitungan Indeks Kepuasan (CSI)

$$\text{CSI} = \text{WAT}/5 \times 100 = 3,20/5 \times 100 = 64\%$$

Lampiran 8. Data Karakteristik Benih Jagung Manis

-Data Karakteristik Benih Jagung Manis Talenta

Nama Benih : F1 Hibrida Talenta

No. Regristasi Benih : SK Mentan No.3634/Kpts/SR.120/10/2009

Karakteristik Benih : -Tanaman kokoh, Tinggi 160-170 cm

-Tahan penyakit bulai, karat, dan hawar daun

-Tongkol panjang ≤ 22 cm, diameter ≤ 6 cm

-Bobot per tongkol 300-400 gram

-Umur panen 70-76 hst

-Biji kuning rasanya manis (kadar gula 12-14° brix)

-Potensi hasil 18-25 ton/hektar

-Data Karakteristik Benih Jagung Manis Jambore

Nama Benih : F1 Hibrida Jambore

No. Regristasi Benih : Kepmentan No.3593/KPTS/SR.120/10/2009

Karakteristik Benih : -Umur panen 70-76 hst

-Tinggi tanaman 164-180 cm

-Panjang tongkol 18 – 21 cm dengan diameter 4,7–5,4 cm

-Berwarna kuning dengan 14-16 baris/tongkol

-Bobot per tongkol 325-400 gram

-Potensi hasil ≤ 23 ton/hektar

-Kadar gula $\leq 13,5^\circ$ brix

-Jarak tanam anjuran 75 x 20 cm

Lampiran 9. Gambar Kemasan Benih Jagung Manis

-Gambar Kemasan Benih Jagung Manis Merek Talenta



Tampilan kemasan (depan)



Tampilan kemasan (belakang)

-Gambar Kemasan Benih Jagung Manis Merek Jambore



Tampilan kemasan (depan)



Tampilan kemasan (belakang)

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Petani Jagung Manis di Desa Jeru



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Jeru



Wawancara dengan Petani Jagung Manis di Desa Tulus Besar



Wawancara dengan Pengepul Jagung Manis di Desa Bokor



Wawancara dengan Pemilik Toko Pertanian di Desa Kebonsari



Wawancara dengan Pemilik Toko Pertanian di Desa Tulus Ayu